**PEMBELAJARAN BERNYANYI MENGGUNAKAN
METODE *SIGHT READING* PADA SISWA KELAS
VIII SMPN 30 SEMARANG**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Prasetya Adi Gunawan

NIM : 2501412032

Progam studi : Pendidikan Seni Musik

Jurusan : Pendidikan Sendratasik

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada hari : Kamis

Tanggal : 5 Januari 2017

Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. M. Jazuli, M. Hum

(196107041988031003)

Ketua

Drs. Suharto, S.Pd, M.Hum

(196510181990031002)

Sekretaris

Drs Slamet Haryono, M.Sn.

(196610251992031003)

Penguji I

Kusrina Widadjantie, S.Pd.,M.A

(197218052005012001)

Penguji II/ Pembimbing II

Drs. Eko Raharjo, M. Hum.

(196510181992031001)

Penguji III/ Pembimbing I

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Prasetya Adi Gunawan

NIM : 2501412032

Prodi/jurusan : Pendidikan Seni Musik/Sendratasik

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **PEMBELAJARAN BERNYANYI MENGGUNAKAN METODE *SIGHT READING* PADA SISWA KELAS 8 SMPN 30 SEMARANG**”, yang saya tulis dalam rangka menyelesaikan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan ini benar-benar karya sendiri, yang saya selesaikan melalui proses penelitian, bimbingan, diskusi dan pemaparan ujian. Semua kutipan, baik yang langsung maupun tidak langsung, baik yang diperoleh dari sumber perpustakaan, wahana elektronik, wawancara langsung, telah disertai keterangan mengenai identitas narasumber dengan cara sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya ilmiah.

Semarang, Desember 2016

Prasetya Adi Gunawan

NIM 2501412032

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN

Proposal ini disusun dan diajukan untuk memenuhi tugas Skripsi pada program S1 Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang tahun akademik 2016-2017,

Judul penelitian : PEMBELAJARAN BERNYANYI MENGGUNAKAN METODE *SIGHT READING* PADA SISWA KELAS 8 SMPN 30 SEMARANG”,

Nama : PrasetyaAdiGunawan

NIM : 2501412032

Program Studi : Pendidikan Seni Musik

LokasiPenelitian : SMP N 30 Semarang

Semarang, 22 Agustus 2016

Menyetujui,

DosenPembimbing 1

DosenPembimbing 2

DrsEkoRaharjo, M.Hum

KusrinaWidjajantie, S.Pd., M.A.

NIP. 196510181992031001

NIP. 197205182005012001

Mengesahkan,

Ketua Jurusan PSDTM

Dr.UdiUtomo,M.Si.

NIP. 19670831193011001

MOT TO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Kebanyakan dari kita tidak mensyukuri apa yang sudah kita miliki, tetapi kita selalu menyesali apa yang belum kita capai.” (Schopenhauer)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Bapak dan Ibu tercinta atas doa, cinta dan kasih sayang yang tiada hentinya.

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan karunia-Nya kepada penulis untuk menyusun skripsi dengan judul Perbedaan Hasil Belajar Bernyanyi Menggunakan Metode Sight Reading dan Metode Ear Training Pada Siswa Kelas 8 Smpn 30 Semarang sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari pihak yang sangat berguna bagi penulis. Oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan studi di UNNES.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan seni yang telah memberikan ijin dalam penelitian ini.
3. Dr. Udi Utomo, M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik yang telah memberikan arahan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs, Eko Raharjo, M.Hum, dosen pembimbing satu yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Kusrina Widjajanti, S.Pd, M.A. dosen pembimbing dua yang telah memberikan bimbingan serta semangat dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Seni Musik yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan sehingga penulisan mampu penyusunan skripsi ini.
7. Kepala SMP Negeri 30 Semarang yang telah meberikan izizn dan fasilitas kepada penulis selama mengadakan penelitian.
8. Guru Mata pelajaran Seni Musik Seni Musik SMPN 30 Semarang yang telah mebantu selama pelaksanaan penelitian.
9. Bapak, Ibu, dan kakak tercinta yang telah memberikan doa dan semangat yang tidak ternilai harganya sehingga penulisan bisa menyelesaikan ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat sebutkan satu persatu yang telah meberikan bantuan dan dorongan baik material maupun spiritual sehingga skripsi dapat terselesaikan.

Penulisan menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulisan harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca.

SARI

Gunawan, Prasetya Adi. 2016. *Pembelajaran bernyanyi menggunakan metode sight reading pada siswa kelas VIII SMPN30 Semarang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Eko Raharjo, M.Hum. Pembimbing II: Kusrina Widjajanti, S.Pd.,M.A.

Kata kunci: pembelajaran bernyanyi, *sight reading*.

Menyanyi sebagai salah satu keterampilan bermusik yang harus dimiliki oleh setiap siswa, untuk memperoleh hasil yang baik maka dalam proses pembelajaran menyanyi digunakan metode yang tepat. Hal ini telah dipraktekkan pada siswa kelas VIII SMPN 30 Negeri Semarang oleh guru seni musik dalam pembelajaran menyanyi yaitu dengan menggunakan metode *sight reading*. Siswa merasa lebih mudah untuk membedakan ketepatan nada dalam bernyanyi. Permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimanakah hasil pembelajaran menggunakan metode *sight reading* pada siswa kelas VIII di SMP 30 Semarang? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang pembelajaran metode *sight reading* di SMP Negeri 30 Semarang. Manfaat dari penelitian ini secara teoritis adalah dapat meningkatkan prestasi dalam bidang bernyanyi dan secara praktis dapat meningkatkan pengetahuan tentang metode *sight reading* bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 30 Semarang yang beralamat di Jl. Amarta no 21 Semarang, Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dan dokumentasi. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi data. Teknik analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian metode *sight reading* dalam pembelajaran bernyanyi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 30 Semarang menunjukkan bahwa proses pembelajaran terdiri dari pendahuluan yang terdiri dari mengkondisikan suasana kelas, apresiasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, dan hasil pembelajaran menggunakan metode *sight reading* lebih baik kualitas bernyanyi siswa dibandingkan tanpa menggunakan metode *sight reading*. Kegiatan ini terdiri dari tahapan metode *sight reading* yaitu Mengamati materi, mencoba, dan proses kegiatan. Kegiatan penutup meliputi diskusi dengan siswa terhadap proses pembelajaran metode *sight reading*. Kemudian evaluasi atau penelien meliputi 2 aspek yaitu evaluasi yang dilakukan oleh ketrampilan, dan sikap.

Untuk pembelajaran yang lebih variatif hendaknya memberikan video pembelajaran dan penyampai teknik lebih banyak agar semakin timbul minat siswa dan rasa ingin tahu siswa tentang metode *sight reading* sehingga dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa. Peserta didik juga diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran seni musik menggunakan metode *sight reading*.

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
1.6.1 Manfaat Teoritis	6
1.6.2 Manfaat Praktis	6
1.6.2.1 Bagi Siswa.....	6
1.6.2.2 Bagi Guru	6
1.6.2.3 Bagi Sekolah	6
1.6.2.4 Bagi Peneliti	7
1.7 Sistematika Skripsi.....	7
1.7.1 Bagian awal skripsi	7
1.7.2 Bagian isi skripsi	7
1.7.3 Bagian akhir	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Hakekat Belajar.....	9
2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar.....	10
2.2.1 Faktor Internal.....	10
2.2.2 Faktor Eksternal.....	11
2.3 Hakekat Pembelajaran.....	11
2.4 Hasil Belajar.....	13
2.5 Pembelajaran Seni Musik Di SMP.....	16
2.6 Metode Pembelajaran.....	17
2.7 Metode Pembelajaran <i>Sight Reading</i>	19
2.8 Kajian Empiris	22
2.9 Kerangka Berfikir.....	24
2.10 Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	28
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	29
3.3 Sumber Data.....	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.4.1 Observasi	30
3.4.2 Studi Dokumentasi.....	31
3.5 Metode Pemeriksaan Keabsahan Data	32
3.6 Teknik Analisis Data.....	33
3.6.1 Reduksi Data	34
3.6.2 Penyajian Data	34
3.6.3 Menarik Kesimpulan/ verifikasi.....	35
3.7.1 Analisis Data Awal/Uji Persyaratan Analisis (sda)	33
3.7.2 Analisis Data Akhir (Sda)	34
3.7.2.1 Uji Normalitas.....	34
3.7.2.2 Uji Homogenitas	34
3.7.2.3 Uji Hipotesis	34
BAB IV Hasil dan Pembahasan	37

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
4.1.1 Letak Geografis SMP 30 Semarang	37
4.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	37
4.1.3 Peserta Didik	38
4.1.4 Sarana Prasarana	38
4.2 Peran <i>metode sight reading</i>	39
4.3 Penerapan metode <i>sight reading</i>	40
4.3.1 Pelaksanaan Pembelajaran	40
4.3.1.1 Pendahuluan Pembelajaran metode <i>sight reading</i>	41
4.3.1.1.1 Mengkondisikan suasana pembelajaran	41
4.3.1.1.2 Menyampaikan Tujuan Pembelajaran	41
4.3.1.1.3 Kegiatan inti pembelajaran bernyanyi menggunakan metode <i>sight reading</i>	42
4.3.1.1.3.1 Mengamati Materi	42
4.3.1.1.3.2 Mencoba	45
4.3.1.1.3.3 Penutup Pembelajaran Bernyanyi Metode Sight Reading	49
4.3.2 Hasil Evaluasi atau Penilaian	49
4.3.2.1 Keterampilan	50
4.3.2.2 Sikap	50
 BAB V PENUTUP	 52
5.1 Simpulan	52
5.2 Saran	53
5.2.1 Tahapan Mengamati Materi	53
5.2.2 Tahapan Mencoba	53
Daftar Pustaka	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir.....	25
3.1 Bagan komponen dalam analisis data.....	34
4.1.1 Foto SMP Negeri 30 Semarang Bagian Depan	37

DAFTAR TABEL

Halaman

4.1.4 Peserta Didik SMP Negeri 30 Semarang	38
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian.....	57
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran.. ..	64
3. Data Penelitian	71
4. Materi	89
5. Dokumentasi	91

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pelajaran Seni Musik di SMP N 30 Semarang adalah salah satu mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum pendidikan. Pelajaran ini diberikan kepada siswa kelas 7, 8, dan 9. Peneliti melakukan observasi awal (Pra Penelitian) untuk mengamati pembelajaran seni musik di SMP N 30 Semarang. Pada observasi tersebut, peneliti menemukan hasil belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran seni musik terutama pembelajaran menyanyi.

Pentingnya pendidikan seni di sekolah menjadi salah satu aspek yang diperhitungkan oleh pemerintah. Pendidikan seni dapat digunakan sebagai sarana untuk membantu menyiapkan anak untuk kreatif, inovatif, dan mempunyai kepekaan yang tinggi. Dengan seni kita belajar kreatif dan berbagai hal lain yang dapat mengasah kemampuan keterampilan kita. Seni merupakan suatu keindahan 2 dan dalam paradigma pendidikan seni, terkandung pula tujuan pendidikan keseluruhannya, demikian juga hal itu berlaku untuk pendidikan seni musik

Upaya pemerintah untuk memajukan pendidikan terlihat melalui Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dalam proses pembelajaran komponen utama adalah guru dan peserta didik. Agar proses pembelajaran berhasil, guru harus membimbing peserta didik sedemikian rupa sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan struktur pengetahuan bidang yang dipelajarinya. Untuk mencapai keberhasilan tersebut guru mampu memahami sepenuhnya materi yang diajarkan, guru bisa mengetahui secara tepat posisi pengetahuan peserta didik awal (sebelumnya) mengikuti pelajaran tersebut.

Dalam proses pembelajaran seni musik di SMP N 30 Semarang menggunakan kurikulum tahun 2006 atau KTSP (kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) menjadi satu dengan mata pelajaran seni rupa, keterampilan, seni tari dalam mata pelajaran seni budaya dan keterampilan sangat terlihat upaya pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional untuk memperkenalkan atau mendekatkan semua seni daerah kepada siswa baik itu berupa karya musik, tari ataupun kerajinan yang ada di daerahnya masing-masing dengan harapan upaya untuk melestarikan budaya asli warisan nenek moyang bangsa dapat tercapai (Standar kompetensi Seni Budaya dan Keterampilan, Depdikbud: 2006).

Seni musik sebagai salah satu dari bidang kesenian yang digunakan oleh manusia untuk menginterpretasikan pengalaman dan memadukan tindakan guna

menciptakan kemampuan estetika yang akan membawa kedamaian dan membentuk kepribadian, sehingga dapat membangkitkan gairah belajar bagi manusia, dan pada dasarnya bahwa manusia menyukai keindahan dari pada keburukan yang berarti pula bahwa manusia adalah pendukung kebaikan.

Pembelajaran seni musik di sekolah dapat memberikan kontribusi positif kepada siswa dalam memperoleh pengetahuan dan kemampuan dasar untuk mendengar, meragakan, berkreativitas dan berolah music secara langsung. Guna memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang dimaksud, maka pembelajaran seni musik dilakukan dengan terprogram dan berencana agar tujuan dari pendidikan seni khususnya seni musik tercapai maksimal.

Seni musik merupakan bidang ilmu seni suara yang mengungkapkan pikiran, perasaan, dan ekspresi seseorang. Tujuan pendidikan musik yaitu untuk memberikan kemampuan dalam mengekspresikan dan mengapresiasi seni secara kreatif, membentuk disiplin, toleransi, sosialisasi, sikap demokrasi, yang meliputi kepekaan terhadap lingkungan. Dengan demikian, pendidikan seni musik diharapkan mampu membentuk dan membina kepribadian siswa seperti perilaku, sikap, dan watak siswa.

Pentingnya penggunaan metode pembelajaran seni musik di sekolah yaitu agar penyampaian materi yang diberikan guru mudah dimengerti oleh siswa dan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran seni musik. Untuk itu guru sebagai mediator dalam proses pembelajaran musik dituntut mampu menguasai materi yang diajarkan, mampu menggunakan metode yang tepat, mampu menggunakan langkah-langkah yang tepat dalam pembelajaran musik,

mampu menggunakan media atau alat peraga sesuai pokok bahasan, mampu mengelola kelas serta dapat menggunakan waktu yang tersedia dengan tepat. Dengan demikian, dalam merencanakan proses belajar mengajar, seorang guru dituntut untuk dapat menentukan langkah-langkah yang sistematis dan efektif.

Gambaran kondisi siswa pada saat pembelajaran seni musik di SMP N 30 Semarang yaitu siswa akan menjawab pertanyaan dari guru apabila ditunjuk oleh guru. Jika diberi kesempatan untuk bertanya, siswa hanya berbisik-bisik dengan teman atau hanya diam. Proses pembelajaran yang didominasi dengan metode ceramah oleh guru membuat siswa bosan dan siswa ramai atau bercerita sendiri dengan teman sebangkunya. Hal tersebut menjadi penyebab belum 100% tercapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dalam setiap ulangan siswa khususnya pada pembelajaran menyanyi.

Sebenarnya minat siswa SMP N 30 Semarang terhadap musik sangatlah baik. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya lomba-lomba musik yang diikuti oleh sekolah tersebut dan besarnya antusias siswa-siswi SMP dalam mengikuti lomba tersebut. Selain itu penggunaan metode dalam pembelajaran menyanyi juga sudah diterapkan seperti metode *sight reading*. Namun, hasilnya belum maksimal dikarenakan banyak siswa yang hasil belajarnya belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimum) yaitu 75.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Bagaimana cara yang tepat agar nilai praktik siswa mencapai ketuntasan. Sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan

penelitian dengan judul “Pembelajaran bernyanyi menggunakan metode *sight reading* pada siswa kelas 8 SMPN30 semarang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan oleh peneliti, pengidentifikasi masalah terletak pada pembelajaran metode *sight reading*. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran bernyanyi menggunakan metode *sight reading*.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada :

1.3.1 Subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 30 Semarang.

1.3.2 Objek penelitian yang diteliti adalah pembelajaran metode *sight reading*

Hal yang diteliti dalam penelitian ini adalah deskripsi dari proses pembelajaran metode *sight reading* kegiatan pembuka, isi pembelajaran, maupun kegiatan penutup yang terdapat pada pembelajaran bernyanyi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latarbelakang yang telah diuraikan, Maka permasalahan yang diangkat,

1.4.1 Bagaimanakah proses belajar bernyanyi dengan menggunakan metode *Sight Reading* pada siswa kelas 8 SMPN 30 semarang?

1.4.2 Bagaimanakah hasil belajar bernyanyi dengan menggunakan metode *Sight Reading* pada siswa kelas 8 SMPN 30 semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendiskripsikan pembelajaran bernyanyi menggunakan metode Sight Reading pada siswa SMPN 30 Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah :

1.6.1 Manfaat Teoretis

Dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman mengenai penerapan metode *sight reading* dalam pembelajaran bernyanyi.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Siswa

Manfaat yang dapat diperoleh siswa dari penelitian ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar menyanyi siswa dengan menggunakan metode *Sight Reading*.

1.6.2.2 Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk menggunakan metode *Sight Reading* pada pembelajaran menyanyi di sekolah.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Bagi SMP Negeri 30 Semarang yang menjadi tempat dilaksanakannya penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka perbaikan proses pembelajaran Seni Musik, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

1.6.2.4 Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan pembelajaran menyanyi dengan menggunakan metode *Sight Reading*. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran di kelas apabila peneliti sudah terjun di dunia pendidikan sebagai guru.

1.7 Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi bertujuan untuk memberikan gambaran serta mempermudah para pembaca dalam mengetahui garis-garis besar dari skripsi ini.

Sistematika skripsi juga merupakan kerangka awal penyusunan penelitian, sehingga penulis dapat menyusun skripsi tahap demi tahap sesuai dengan kerangka yang telah dipersiapkan. Adapun susunannya sebagai berikut:

1.7.1 Bagian awal skripsi berisi tentang :

Halaman judul, halaman pengesahan, moto dan persembahan, kata pengantar, sari, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran.

1.7.2 Bagian isi atau tubuh terdiri dari :

Bab I Pendahuluan, berisi: Latar Belakang Masalah; Rumusan Masalah; Identifikasi Masalah; Pembatasan Masalah; Tujuan Penelitian; Manfaat Penelitian; Sistematika Skripsi.

Bab II Landasan Teori dan Tinjauan Pustaka berisi : Tinjauan Pustaka; Landasan Teori; Kerangka Berpikir

Bab III Metode Penelitian

Bab IV Data Penelitian dan Pembahasan

Bab V Penutup, berisi: Simpulan dan Saran

1.7.3 Bagian akhir

Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hakikat Belajar

Para ahli memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang pengertian belajar. Diantaranya yaitu menurut Burton, sebagaimana dikutip oleh Hosnan (2014: 3), mendefinisikan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Interaksi disini merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Gagne mengemukakan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dari luar diri dan faktor dalam diri dan keduanya saling berinteraksi.

Menurut Soejanto, sebagaimana dikutip oleh Saefuddin (2014: 8), belajar adalah segenap rangkaian aktivitas yang dilakukan dengan penambahan pengetahuan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya yang menyangkut banyak aspek, baik karena kematangan maupun karena latihan. Perubahan ini memang dapat diamati dan berlaku dalam waktu relatif lama. Perubahan yang relatif lama tersebut disertai dengan berbagai usaha.

Menurut Cronbach, sebagaimana dikutip oleh Saefuddin (2014: 3), belajar bukanlah semata-mata perubahan dan penemuan, tetapi sudah mencakup kecakapan yang dihasilkan akibat perubahan dan penemuan tadi. Dari beberapa pendapat tokoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan secara berkelanjutan oleh seseorang untuk mencapai taraf hidup

yang lebih baik. Usaha yang dilakukan dapat diperoleh dari alam, pengalaman, dan interaksi antar manusia.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

2.2. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Belajar

Slameto (2013: 54-72), menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

2.2.1 Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi proses belajar terdiri dari tiga aspek, yaitu: (1) Jasmani, terdiri dari kesehatan dan cacat tubuh. Kesehatan tubuh seseorang harus dijaga supaya dapat belajar dengan baik, begitu juga dengan keadaan cacat tubuh yang juga dapat mempengaruhi belajar; (2) psikologis, terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Intelegensi atau kecakapan yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi belajar. Begitu pula dengan perhatian dan minat. Jika siswa tidak memiliki perhatian dan minat pada bahan pelajaran, maka ia bisa merasa bosan dan tidak suka terhadap apa yang dipelajarinya.

2.2.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar terdiri dari tiga aspek, yaitu: (1) Keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi rumah tangga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan; (2) sekolah, faktor sekolah yang mempengaruhi kegiatan belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah; (3) masyarakat, merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Adapun hal yang mempengaruhi siswa dalam masyarakat yaitu kegiatan siswa, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar setiap individu, sehingga dibutuhkan kerjasama yang baik dari berbagai pihak, seperti sekolah, orang tua, dan masyarakat agar siswa dapat memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar sehingga kemampuan dan potensi yang dimilikinya dapat berkembang dengan baik dan hasil belajar menjadi lebih optimal.

2.3. Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Menurut Sagala (2013: 61), Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, pembelajaran dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran menurut Corey (196: 195) dalam Sagala (2013: 61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Mengajar menurut William H. Burton adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.

Menurut Sagala (2013: 63) dalam pembelajaran, guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. Pendapat ini sejalan dengan dengan Jerome Bruner (1960) yang mengatakan bahwa perlu adanya teori pembelajaran yang akan menjelaskan asas-asas untuk merancang pembelajaran yang efektif di kelas.

Hamalik (2010: 57) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan

pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide dan film, audio, dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang terjadi antara guru dan siswa serta lingkungan alam, dimana guru sebagai pihak yang memberikan pembelajaran dan siswa sebagai pihak yang menerima pelajaran. Kegiatan dalam pembelajaran harus berjalan secara efektif agar ilmu yang disampaikan kepada siswa dapat diterima dengan baik dan bermanfaat dalam kehidupan. Agar proses pembelajaran dapat berhasil, maka guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran dan berbagai model-model pembelajaran yang cocok untuk menyampaikan materi kepada siswa.

2.4. Hasil Belajar

Pelaksanaan proses pembelajaran harus bisa diukur untuk mengetahui seberapa jauh anak dapat menangkap dan memahami materi yang disampaikan serta untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan pembelajaran tersebut. Untuk melihat seberapa besar keberhasilan pembelajaran tersebut dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai. Menurut Sudjana (2009: 22), proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran,

sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Dalam Sudjana (2009: 22), Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar meliputi, (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan penertian, (c) sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikulum maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

Ranah *kognitif* berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisi, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah *afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah *psikomotoris* berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif. (Sudjana, 2009: 22-23).

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Dari ketiga ranah tersebut, ranah kognitif merupakan ranah yang paling sering digunakan oleh guru untuk menilai hasil belajar siswa yang berupa kemampuan para siswa dalam menguasai materi pelajaran. Hasil pembelajaran dapat diukur oleh guru menggunakan teknik tes dan non tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut. Selain itu, juga sebagai langkah untuk melakukan evaluasi perbaikan proses pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lebih baik lagi.

Selain itu, menurut Hosnan (2014: 4) hasil belajar diukur melalui bagaimana proses itu dilakukan, apakah sesuai dengan prosedur atau kaidah yang benar, bukan pada produk saat itu, karena proses yang benar, kelak akan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat ketika kembali ke masyarakat sebagai *outcome*/keluaran.

Perubahan perilaku yang merupakan hasil belajar, menurut Gagne (Hosnan, 2014: 6), dapat berbentuk seperti berikut ini: a) Kecakapan intelektual, yaitu keterampilan individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya dengan menggunakan simbol-simbol, misalnya: penggunaan simbol-simbol matematika. Termasuk dalam keterampilan intelektual adalah kecakapan dalam membedakan (*discrimination*), memahami konsep konkret, konsep abstrak, aturan dan hukum. Keterampilan ini sangat dibutuhkan dalam menghadapi pemecahan masalah; b) Sikap (*attitude*), yaitu hasil pembelajaran yang berupa kecakapan individu untuk memilih macam tindakan yang akan dilakukan. Dengan kata lain, sikap adalah keadaan dalam diri individu yang akan memberikan

kecenderungan bertindak dalam menghadapi suatu objek atau peristiwa, di dalamnya terdapat unsur pemikiran, perasaan yang menyertai pemikiran dan kesiapan untuk bertindak; c) Strategi kognitif, kecakapan individu untuk melakukan pengendalian dan pengelolaan keseluruhan aktivitasnya. Dalam konteks proses pembelajaran, strategi kognitif, yaitu kemampuan mengendalikan ingatan dan cara-cara berpikir agar terjadi aktivitas yang efektif. Kecakapan intelektual menitikberatkan pada hasil pembelajaran, sedangkan strategi kognitif lebih menekankan pada proses pemikiran; d) Kecakapan motorik, yaitu hasil belajar yang berupa kecakapan pergerakan yang dikontrol oleh otot dan fisik; e) Informasi verbal, yaitu penguasaan informasi dalam bentuk verbal, baik secara tertulis maupun lisan, misalnya pemberian nama-nama terhadap suatu benda, definisi, dan sebagainya.

2.5 Pembelajaran

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono (Syaiful Sagala, 2013: 62) adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

UU SPN No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan

belajar (Sagala, 2013: 62). Dalam pembelajaran, seorang guru harus hekekat materi pembelajaran yang diajarkan sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. Konsep pembelajaran menurut Corey (dalam Sagala, 2013: 61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Dalam pembelajaran ada beberapa komponen yang sangat mempengaruhi sekali dalam proses pembelajaran. Komponen pembelajaran tersebut adalah:

2.5.1 Tujuan

Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang ingin dicapai oleh kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah agar siswa mencapai perkembangan optimal dalam ketiga aspek tersebut. (TIM MKDK IKIP Semarang, 1996: 12). Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional yang dinyatakan pada pasal 3 UU No. 20 tahun 2003, yakni: “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Sani, 2014: 45). Tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi beberapa macam seperti :

a. Tujuan Pendidikan Nasional

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional (Indonesia) adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

b. Tujuan Institusional

Tujuan institusional merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap sekolah atau lembaga pendidikan. Tujuan institusional ini merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan sesuai dengan jenis dan sifat sekolah atau lembaga pendidikan. Oleh karena itu, setiap sekolah atau lembaga pendidikan memiliki tujuan institusionalnya sendiri-sendiri. Tidak seperti tujuan nasional, tujuan institusional ini sifatnya lebih konkrit. Tujuan institusional dapat dilihat dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan.

c. Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler adalah tujuan yang ingin dicapai oleh setiap bidang studi. Tujuan ini dapat dilihat dari GBPP (Garis-garis Besar Prograp Perencanaan) setiap bidang studi. Tujuan kurikuler merupakan penjabaran dari tujuan institusional, sehingga kumulasi dari setiap tujuan kurikuler ini akan menggambarkan tujuan institusional.

d. Tujuan Instruksional

Tujuan instruksional adalah tujuan yang ingin dicapai dari setiap tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran.

2.5.2 Materi

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran (instructional material) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Pada dasarnya materi merupakan isi dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik / sub topik dengan rinciannya. Secara umum kurikulum dapat dipilah menjadi tiga unsur utama, yaitu logika (pengetahuan tentang benar-salah; berdasarkan keilmuan), etika (pengetahuan tentang baik-buruk), dan estetika (pengetahuan tentang indah-jelek) berupa muatan nilai seni.

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran (instructional material) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Terdapat tiga pengertian materi pembelajaran yaitu: 1) merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/ instruktur untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran; 2) segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/ instruktur dalam kegiatan belajar mengajar di kelas; 3) seperangkat substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok yang utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam proses pembelajaran.

Terdapat beberapa jenis materi pembelajaran, yaitu:

a. Fakta

Fakta adalah segala hal yang bewujud kenyataan dan kebenaran. Fakta juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang benar-benar terjadi dalam kehidupan terutama yang ditemukan oleh peneliti dalam suatu penelitian, meliputi nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, nama bagian atau komponen suatu benda, dan sebagainya.

b. Konsep

Konsep adalah segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti /isi dan sebagainya.

c. Prinsip

Prinsip berupa hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi terpenting, meliputi dalil, rumus, adagium, postulat, paradigma, teorema, serta hubungan antarkonsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat.

d. Prosedur

Prosedur merupakan langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem.

e. Sikap atau nilai

Sikap atau nilai merupakan hasil belajar aspek sikap, misalnya nilai kejujuran, kasih sayang, tolong-menolong, semangat dan minat belajar dan bekerja.

2.5.3 Metode

Metode di dalam proses belajar mengajar bergantung pada tingkah laku yang terkandung dalam rumusan tujuan pembelajaran. Dengan kata lain metode yang digunakan untuk tujuan yang menyangkut tujuan pengetahuan, akan berbeda dengan metode dan teknik untuk tujuan yang menyangkut keterampilan atau sikap.

Metode pembelajaran banyak macam-macam dan jenisnya, setiap jenis metode pembelajaran mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing, tidak menggunakan satu macam metode saja, mengkombinasikan penggunaan beberapa metode yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar mengajar. Terdapat bermacam-macam metode dalam pembelajaran, yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi dan eksperimen. Untuk lebih jelasnya, penulis uraikan beberapa jenis metode pembelajaran sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya. Metode ini seringkali digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran apabila menghadapi sejumlah siswa yang cukup banyak, namun perlu diperhatikan juga bahwa metode ini akan berhasil baik apabila didukung oleh metode-metode yang lain, misalnya metode tanya jawab, latihan dan lain-lain. Guru harus benar-benar siap dalam hal ini, karena

jika disampaikan hanya ceramah saja dari awal pelajaran sampai selesai, siswa akan bosan dan kurang berminat dalam mengikuti pelajaran, bahkan bisa-bisa siswa tidak mengerti apa yang dibicarakan oleh gurunya.

b. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic*, sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa.

Metode tanya jawab dapat juga diartikan sebagai metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya siswa menjawab atau siswa bertanya guru menjawab.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah bertukar informasi, berpendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas.

Metode diskusi adalah metode pembelajaran berbentuk tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian yang sama, lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. Oleh karena itu, diskusi bukanlah debat karena debat adalah perang mulut orang

berada argumentasi, berada paham dan kemampuan persuasi untuk memenangkan pahamnya sendiri. Dalam diskusi tiap orang diharapkan memberikan sumbangan sehingga seluruh kelompok kembali dengan paham yang dibina bersama.

d. Eksperimen

Metode Eksperimen, metode ini bukan sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan satu metode berfikir, sebab dalam eksperimen dapat menggunakan metode lainnya dimulai dari menarik data sampai menarik kesimpulan.

Metode demonstrasi dan eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Metode eksperimen merupakan metode yang dilakukan dimana siswa melakukan suatu percobaan tertentu dalam suatu pembelajaran atau penelitian. Setelah melakukan suatu percobaan, siswa akan mendapatkan hasil atau dapat menarik kesimpulan dari percobaan atau eksperimen yang telah dilakukan.

2.5.4 Media

Secara umum media merupakan kata jamak dari medium, yang berarti perantara atau pegantar, secara rinci menurut pendapat para ahli tentang media pembelajaran diungkapkan Rossi dan Breidle (1966: 3) yang mengemukakan bahwa media pengajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan seperti radio, televise, koran, majalah dan sebagainya.

Sesuai dengan kedudukan dalam system pembelajaran, bahwa media sebagai bagian dari system pembelajaran, memiliki fungsi untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Beberapa fungsi dari media diantaranya: (1) menangkap suatu objek atau fenomena tertentu, (2) memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu, (3) kesempatan belajar lebih merata, (4) pengajaran lebih berdasarkan ilmu, (5) menyederhanakan suatu objek yang terlalu kompleks.

Dilihat dari sifat atau jenisnya, media dapat dikelompokkan menjadi :

- a. Kelompok media yang hanya dapat didengar, atau media yang mengandalkan kemampuan suara, disebut auditif. Media ini meliputi radio, audio atau tape recorder.
- b. Kelompok media yang hanya dapat mengandalkan media penglihatan, disebut dengan media visual seperti gambar, foto slide, kartun, model, dan sebagainya.
- c. Media yang dapat didengar juga dapat dilihat, disebut dengan media audio visual, seperti sound slide, film, televise, video, film strip.

2.5.5 Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian integral dari proses pendidikan, karena dalam proses pendidikan guru perlu mengetahui seberapa jauh proses belajar dan mengajar telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Tim MKDK IKIP Semarang, 1996: 63). Evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjukkerja, proses, orang, objek, dan yang lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 191).

Apabila kita mengaitkan dengan kegiatan belajar atau pembelajaran, maka akan ditemukan pengertian yang tidak jauh berbeda dengan pengertiannya secara umum. Pengertian evaluasi belajar dan pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran belajar dan pembelajaran.

2.6. Pembelajaran Seni Musik di SMP

Pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas atau disebut juga pembelajaran diperlukan suatu bentuk atau model guna mendapatkan cara yang tepat untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada siswa dalam kondisi waktu yang terbatas dengan hasil maksimal. Menurut Saripuddin (1997:78) memberi pengertian metode pembelajaran adalah: Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Aktivitas belajar mengajar merupakan kegiatan bertujuan, yang tertata secara sistematis. Hal ini dapat ditunjukkan oleh pengajar dalam mengelola kelasnya saat pembelajaran berlangsung seperti menyiapkan perangkat mengajar, membuat strategi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan pokok bahasan, dan dapat melaksanakan evaluasi secara benar guna mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran. Kegiatan kegiatan tersebut telah disusun dan direncanakan secara urut dan sistematis dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pembelajaran musik di sekolah seperti yang dijelaskan dalam Petunjuk Teknis (1997:16) bahwa siswa diharapkan memiliki pengalaman tentang olah seni, sehingga siswa akan merasa gembira terhadap proses belajar mengajar, merasa senang mendapatkan pengalaman nyata pada tiap akhir pembelajaran dan mampu mendaya gunakan hasil perolehan pengalaman baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Untuk menciptakan kondisi yang demikian, dalam pembelajaran seni musik di sekolah dapat ditempuh dengan menyusun langkahlangkah seperti penggunaan metode pengajaran yang tepat, penggunaan alat pembelajaran yang memadai serta melakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran.

2.7. Metode Pembelajaran

Metode berasal dari Bahasa Inggris, yakni *method* yang berarti teknik atau cara. Pembelajaran (*learning*) merupakan proses untuk mengetahui atau memahami sesuatu/obyek. Metode pembelajaran merupakan sekumpulan teknik-teknik atau cara pengajaran yang dikelola secara sistematis dengan tujuan agar peserta didik mengalami kemudahan dalam memahami obyek belajar.

Solfegio adalah latihan kemampuan pendengaran atau ketajaman pendengaran musik, baik ketepatan ritmik maupun ketepatan nadanya. Menurut Stanly, sebagaimana dikutip oleh Sumaryanto (2005: 40), dikatakan *solfegio* adalah istilah yang mengacu pada menyanyikan tangga nada, interval dan latihan-latihan melodi dengan *sillaby zolmization* yaitu, menyanyikan nada musik dengan menggunakan suku kata. Dalam perkembangannya solfegio bukan hanya menyanyi saja tetapi juga mendengar dan membaca nada. Kemampuan membaca

nada disebut dengan *sight reading*, Dengan kata lain solfegio merupakan kemampuan mendengar musik, membaca musik, dan menyanyi.

Menurut Sitompul (1988: 1), “paduan suara merupakan himpunan sejumlah penyanyi yang dikelompokkan menurut jenis suaranya”. Pengelompokan ini pada umumnya didasarkan pada dua kriteria suara, yaitu wilayah jangkauan suara dan warna suara atau timbre penyanyi. Wilayah jangkauan suara adalah suatu kemampuan pencapaian suara masing-masing penyanyi mulai dari nada terendah sampai nada tertinggi. Sedangkan warna suara adalah karakter suara seperti terdengar sebagai suara bas atau tenor untuk pria, dan sopran atau alto untuk suara wanita. Berdasarkan itu, maka ada yang dikenal sebagai paduan suara anak dengan pengelompokan seperti berikut ini, yaitu: sopran tinggi dan sopran sedang. Sedangkan paduan suara sejenis untuk wanita dikelompokkan menjadi: sopran, mezzo-sopran, dan alto. Paduan suara sejenis untuk pria, dikelompokkan menjadi: tenor tinggi, tenor sedang, bariton dan bas. Sedangkan paduan suara campuran dikelompokkan menjadi: sopran, alto, tenor dan bas.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait dengan teknik bernyanyi yaitu: a) Teknik pernapasan, pernapasan merupakan unsur terpenting dalam seni vokal (menyanyi), sebab suara terbentuk dari udara yang dihirup, tanpa napas tidak akan bisa bersuara. Orang yang memiliki pernapasan yang buruk tidak mungkin bisa bersuara dengan baik. Sebaliknya orang yang bisa menguasai atau mengatur pernapasannya akan pula sanggup menguasai dan mengatur suaranya. Menurut Jamalul (dalam Rizki 2013: 36) macam-macam pernapasan terdiri atas:

pernapasan dada, pernapasan perut, dan pernapasan diafragma. b) Sikap badan, menurut Pranadjaja (dalam Rizki 2013: 38) sikap badan yang benar sangatlah penting, sebab berpengaruh terhadap sirkulasi pernapasan yang merupakan unsur terpenting dalam bernyanyi dan langsung berakibat pada pembentukan suara. Sikap badan tersebut dibagi menjadi dua, yaitu sikap berdiri dan sikap duduk. c) Frasering, teknik vokal yang baik juga dipengaruhi oleh pemenggalan kalimat pada syair lagu, yaitu kaidah pemenggalan kalimat yang baik dan benar sehingga mudah dimengerti. d) Teknik resonansi, yaitu pengetahuan tentang cara menggunakan resonator (rongga-rongga suara) yang terdapat dalam tubuh sehingga vokal yang dihasilkan dapat lebih keras dan lebih jelas dari suara dasarnya (Herini dalam rizki 2010: 17). e) Artikulasi, suatu bentuk lirik dalam nyanyian suatu karya musik terdapat suatu pesan yang akan disampaikan. f) Intonasi, berbicara masalah teknik vokal, tidak dapat lepas dari intonasi (ketepatan nada). Hal ini mudah dipahami karena mempelajari teknik vokal pada intinya adalah untuk menyanyi. Salah satu syarat utama menyanyi yang benar adalah kemampuan menjangkau nada.

2.8. Metode Pembelajaran *Sight Reading*

Metode adalah cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan (Siswoyo, 2007: 133), sedangkan menurut Ekosusilo (1986: 15) metode merupakan cara membimbing pemakainya untuk mencapai suatu tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerwadharmita, 1986: 649) metode adalah cara yang telah teratur dan terpicik baik- baik untuk mencapai sesuatu maksud.

Musik adalah bahasa emosi yang bersifat universal. Melalui pendengaran musik dapat dimengerti dan dirasakan makna dan kesan yang terkandung didalamnya. Manusia normal sejak lahir sudah dibebani dengan kemampuan reaksi terhadap bunyi atau musik. Sehingga tanpa kegiatan mendengar, manusiamanusia tidak dapat memberikan reaksi terhadap rangsangan yang berbentuk bunyi (Jamalus, 1981 : 49). Selanjutnya dikemukakan pula bahwa dalam mempelajari teori musik, harus diberikan melalui bunyinya, sehingga siswa dapat mendengar dan menghayati apa yang disebut dengan tangga nada, interval, melodi dan kord.

Dalam dunia musik dikenal suatu metode yang disebut Solfegio yaitu istilah yang mengacu pada menyanyikan tangga nada, interval dan latihan-latihan meoldi dengan sillaby zolmization, yaitu menyanyikan nada musik dengan menggunakan suku kata (Stanley, 1980 : 454). Dalam perkembangan selanjutnya solfegio tidak hanya menyanyikan saja tetapi juga mendengar nada. Kemampuan membaca not disebut dengan istilah sight reading dan kemampuan mendengar not disebut dengan istilah ear training.

Sight reading adalah kesanggupan untuk membaca sekaligus memainkan notasi yang belum dikenal sebelumnya (khodijat, 1984: 10). *Sight reading* adalah memainkan atau menyanyikan dalam pertama kali baca Banoe (2003: 379). Pendapat lain diungkapkan oleh Syaffiq (2003:274) bahwa cara memainkan alat musik atau menyanyikan lagu dengan partitur yang baru dilihat pada saat itu juga dikenal dengan *Sight reading*.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang *Sight reading* di atas dapat disimpulkan bahwa *sight reading* merupakan kemampuan membaca partitur sekaligus memainkannya secara langsung atau tanpa persiapan sebelumnya. Kennedy (1985 : 667) mendefinisikan *sight reading* sebagai berikut: *The reading of music atfirst sight in order to performance it*. Selain berfungsi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menambah pengetahuan tentang bahasa musik, *sight reading* juga berfungsi untuk menemukan hal-hal baru dalam musik dan memberikan kenikmatan dalam bermusik bagi pemain atau penyaji musik hingga pada tingkat ketrampilan (kemahiran) yang tinggi. Untuk dapat menguasai *sight reading* dibutuhkan banyak latihan yang teratur, namun demikian bukan banyaknya latihan yang penting melainkan latihan-latihan (meskipun sedikit) yang dilakukan setiap hari secara teratur dan terus-menerus akan lebih dirasakan manfaatnya (Last 1980 : 136).

Florentinus (1997 : 60) membagi lebih lanjut kemampuan membaca not (*sight reading*) ke dalam tiga indikator kemampuan, yaitu: (1) kemampuan membaca ritme/irama, (2)kemampuan membaca melodi/rangkaian nada, dan (3) kemampuan membaca akor/keselarasan gabungan nada. Menurut Maydwel membaca notasi musik dengan *sight reading* sangat sulit. *Sight reading* menjadi penting dan sangat diperlukan bagi pemain musik serta menjadi salah satu keterampilan yang sangat berguna (2003: 4). *Sight reading* sangat diperlukan dalam sebuah musik chamberatau musik orkestra karenapemain musik diharuskan membaca repertoar dalam waktu yang singkat serta didalamnya akan bergabung

dengan pemain musik lainya. Pemain professional sangat diperlukan terutama mereka yang memiliki *sight reading* yang baik.

Berbagai macam repertoar dapat digunakan sebagai latihan dalam *sight reading*. Maydwel menggunakan sekumpulan repertoar dengan kesulitan tertentu untuk melatih *sight reading* baik untuk muridnya maupun dirinya sendiri. Setiap latihan yang dilakukan memiliki level tertentu sesuai tingkat kesulitan. Semakin tinggi level yang dimainkan semakin tinggi kesulitan didalamnya. Hal tersebut dilakukan karena *sight reading* akan berkembang dengan latihan. Melakukan *sight reading* yang baik serta efektif diungkapkan oleh Lawrence (2008) seperti berikut: (1) Mulailah dengan tempo pelan sehingga kemungkinan melakukan kesalahan kecil, (2) jangan kembali kebelakang dan mengulang kesalahan, (3) perhatikan ritme serta (4) gunakan metronome untuk menjaga kestabilan tempo.

2.9. Kajian Empiris

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Sight Reading* efektif terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut:

Menurut Sulasmono dalam Harmonia, Volume 13, No. 1 / Juni 2013 yang berjudul “Peningkatan kemampuan vokal melalui metode *solfegeo*” menghasilkan penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan metode *solfegeo* di kelas VIII A SMP 2 Kayen Kabupaten Pati peningkatan aktivitas belajar pada kegiatan *visual activities*, *listening activities*, *oral activities* serta *motor activities* (mengamati, memperhatikan, membaca, mendengar, menyimak, melihat, mengucapkan, melafazkan, latihan/praktek, mengekspresikan, berfikir, menulis, serta membuat rangkuman) dari hasil data aktivitas belajar pemberian latihan-latihan dengan

metode solfegio memberikan stimulus yang menyenangkan sehingga terjadi perubahan pengalaman belajar.

Penelitian dilakukan oleh Jeni Amriani , Tulus Handra Kadir dan Syahrel, Vol 2 No 1 2013 dengan judul “Pembelajaran Apresiasi Seni Musik Kelas 7 di SMP N 18 Padang” Hasil penilitian ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa memperoleh nilai diatas KKM (75) pada pembelajaran seni musik.

Penelitian dilakukan oleh F. Totok Sumaryanto, Vol. VI No. 2/Mei-Agustus 2005 dengan judul “Efektifitas Penggunaan Metode Solfegio Untuk Pembelajaran Keterampilan Bermain Musik di SD” Hasil penelitian menunjukkan, bahwa: (1) untuk pembelajaran keterampilan bermain musik di SD dibutuhkan metode solfigio sesuai standar kompetensi kurikulum pendidikan seni 2004: (2) Penggunaan metode solfegio dapat meningkatkan keterampilan bermain musik siswa kelas 5 SDN Sekaran 01 Semarang; (3) Kendala yang dihadapi dalam PBM adalah keterbatasan waktu, bahan/alat musik, kemampuan bakat musik guru dan siswa. Rekomendasi dari hasil penelitian ini, adalah: model siklus melalui penggunaan metode solfegio dalam pembelajaran keterampilan musik dapat diterapkan di SD untuk siswa.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Sight Reading* dapat meningkatkan kualitas dalam penguasaan musik. Sejalan dengan hal itu maka, peneliti ingin melakukan penelitian di SMP Negeri 30 Semarang tempat peneliti PPL untuk mengetahui perbedaan hasil belajar menyanyi siswa dalam pembejaran musik dengan metode *sight reading*.

2.10. Kerangka Berfikir

Pada hakikatnya, proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa serta lingkungannya. Guru yang baik mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta dapat memberikan makna pada siswa. Sehingga ilmu yang didapat oleh siswa dapat diterima dengan baik dan tersimpan dalam memori jangka panjang. Agar pembelajaran menjadi bermakna, maka siswa harus terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu caranya yaitu dengan menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif, interaktif, menyenangkan, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta dapat memberikan ruang yang cukup untuk perkembangan fisik, psikologis, kemampuan, dan potensinya. Model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menyanyi dengan menggunakan metode *Sight Reading*. Sehingga model tersebut akan memberikan kesan bermakna pada siswa dalam belajar. Ketika pembelajaran menjadi bermakna, maka ilmu yang didapat siswa akan menjadi lebih lama tersimpan dalam memori jangka panjang. Akan tetapi, setiap model pembelajaran pasti memiliki tingkat keberhasilan yang berbeda-beda. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Setiap model pembelajaran juga memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing yang akan mempengaruhi tingkat keberhasilan model tersebut terhadap aktivitas dan hasil belajar. Atas dasar temuan pada penelitian terdahulu, penulis menerapkan pembelajaran menyanyi dengan metode *Sight Reading* terhadap hasil belajar siswa kelas 8 SMP Negeri 30 Semarang.

Dari pemikiran tersebut, maka diharapkan setelah diadakan penelitian perbandingan antara kedua model pembelajaran tersebut dapat diketahui

perbandingan hasil belajar siswa yang dicapai dalam mata pelajaran Seni Musik kelas 8 SMP Negeri 30 Semarang.

Kerangka berpikir dapat disajikan dalam bagan sebagai berikut:

Gambar 2.10 Bagan Kerangka Berpikir

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. JENIS DAN DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Sight Reading* dengan metode penelitian Kualitatif. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian mengenai pembelajaran bernyanyi menggunakan metode *Sight Reading* kepada siswa kelas 8 di SMPN 30 Semarang. Peneliti meneliti bagaimana hasil dari proses pembelajaran bernyanyi dengan menggunakan metode *Sight Reading* pada siswa di SMPN 30 Semarang. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan menyajikannya dalam bentuk kata-kata. Alasan lain peneliti menggunakan jenis penelitian ini adalah karena peneliti ingin melakukan penelitian pada kondisi yang alamiah berdasarkan hasil pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dengan peneliti sebagai instrumen kunci.

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana penerapan metode *sight reading* dalam pembelajaran bernyanyi pada siswa kelas 8 di SMP Negeri 30 Semarang. Dalam hal ini yang akan diteliti adalah Metode *Sight Reading* yang diterapkan pada pembelajaran bernyanyi pada siswa di SMP Negeri 30 Semarang.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 30 Semarang. Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2015/2016.

3.3 Sumber Data

Data atau informasi yang diperlukan diambil dengan menentukan sumber data atau informasi yang terdiri dari subjek data dan objek data. Subjek data dari penelitian ini adalah siswa kelas 8 SMP Negeri 30 Semarang. Hal ini dikarenakan siswa merupakan pihak yang terlibat/mengalami langsung dan saling mendukung terlaksananya proses pembelajaran dan agar hasil belajar siswa bisa baik dengan menggunakan metode *sight reading* pada pembelajaran musik di SMP Negeri 30 Semarang. Objek data dari penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari subjek penelitian. Objek penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan yang merupakan bentuk dari penerapan metode *sight reading* pada pembelajaran musik di SMP Negeri 30 Semarang serta berbagai bentuk dukungan yang diberikan untuk memperlancar proses pembelajaran tersebut. Kegiatan yang merupakan bentuk dari penerapan metode *sight reading* pada pembelajaran musik di SMP Negeri 30 Semarang adalah:

- a. Perencanaan pembelajaran menggunakan metode *sight reading* pada pembelajaran musik di SMP Negeri 30 Semarang.
- b. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *sight reading* pada pembelajaran musik di SMP Negeri 30 Semarang.
- c. Penilaian pembelajaran menggunakan metode *sight reading* pada pembelajaran musik di SMP Negeri 30 Semarang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013: 193) terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

3.4.1 Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2013: 203), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Bogdan dan Taylor (dalam Sumaryanto, 2014: 39) mengklasifikasikan observasi melalui cara berperan serta (aktif) dan tidak berperan serta (pasif). Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi aktif, yaitu peneliti datang ke tempat observasi dan ikut terlibat didalamnya. Dalam observasi aktif, pengamat melakukan beberapa fungsi, yaitu melakukan penyampaian materi dan menilai hasil pembelajaran.

Menurut Moleong (dalam Sumaryanto, 2014: 39) Pengamatan dibagi menjadi 2 jenis yaitu pengamatan terbuka dan pengamatan tertutup. Pengamatan terbuka diketahui oleh subyek sehingga subyek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan mereka menyadari bahwa ada orang lain yang sedang mengamati mereka. Sebaliknya,

pada pengamatan tertutup, pengamat beroperasi tanpa diketahui oleh subyeknya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan penelitian terbuka.

Hal-hal yang akan diobservasi dalam penelitian meliputi tiga unsur, yaitu :

(1) setting, (2) pelaku, dan (3) tindakan. Setting meliputi tempat terjadinya pembelajaran bernyanyi dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran bernyanyi. Kemudian pelaku yang diobservasi adalah siswa kelas VIIIB SMP Negeri 30 Semarang yang mendapatkan materi dengan metode *sight reading*. Tindakan yang dilakukan oleh siswa meliputi materi ajar berupa perencanaan pembelajaran kemudian media yang digunakan dan proses pembelajaran seni musik yang diberikan peneliti kepada siswa SMP Negeri 30 Semarang.

3.4.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi penggunaan metode observasi dalam penelitian kualitatif. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai perencanaan pembelajaran dan proses pelaksanaan pembelajaran seni musik di SMP Negeri 30 Semarang. Studi dokumentasi mengenai pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk memperoleh dokumen berupa gambar-gambar saat berlangsungnya proses pembelajaran. Selain data mengenai proses pembelajaran, data mengenai lokasi sekolah, jumlah guru, dan jumlah siswa juga diambil pada studi dokumentasi ini.

Data dokumentasi yang diambil pada penelitian ini yaitu data tentang sekolah meliputi letak sekolah, jumlah siswa, sarana prasarana dan struktur organisasi guna mengetahui informasi tentang sekolah. Kemudian yang berhubungan

dengan pembelajaran yaitu rencana pembelajaran, foto proses pembelajaran, media yang digunakan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran bernyanyi di SMP Negeri 30 Semarang. Foto yang diambil oleh peneliti digunakan oleh peneliti untuk memperjelas hasil penelitian yang sudah diambil oleh peneliti mengenai proses pembelajaran bernyanyi dengan menggunakan metode *sight reading*.

3.5 Metode Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan derajat kepercayaan dan triangulasi. Derajat kepercayaan menuntut suatu penelitian kualitatif agar dapat dipercaya oleh pembaca yang kritis dan dapat dibuktikan oleh orang-orang yang menyediakan informasi yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2013: 372). Triangulasi dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu dengan penjelasan sebagai berikut: (1) Triangulasi sumber adalah keabsahan data dengan mengacu beberapa sumber merupakan pengecekan derajat data yang diperoleh berdasarkan fakta di lapangan, (2) Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, (3) triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013: 207). Menurut Moleong (dalam Sumaryanto, 2014: 43), langkah pertama dalam analisis data disebut deskripsi data. Langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Kemudian menyusun kedalam satuan-satuan. Dan yang terakhir adalah pemeriksaan keabsahan data. Langkah terakhir dalam tahapan analisis data adalah memulai penafsiran data dalam mengolah hasil sementara yang didapat menjadi teori substantive dengan metode tertentu (Sumaryanto, 2014: 43). Menurut Miles & Huberman terjemahan Rohidi, 1992 (dalam Sumaryanto, 2014: 44) sehubungan dengan teknik analisis data kualitatif mengemukakan bahwa data yang muncul dari data kualitatif berwujud kata-kata dan rangkaian data. Analisis tersebut dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu :

Bagan 3.1 Komponen dalam analisis data
 Sumber: Bagan Analisis Data Kualitatif (Sumaryanto, 2014:46)

3.6.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama penelitian dilakukan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan reduksi data. Mereduksi data adalah berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2013: 338). Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

3.6.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian adalah sebagai sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Sumaryanto, 2014: 45). Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

Dengan penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

3.6.3 Menarik kesimpulan/ verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan. Kegiatan analisis ini sangat penting, karena dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat serta preposisi (Sumaryanto, 2014: 45). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah mungkin juga tidak. Namun, jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Letak Geografis SMP 30 Semarang

SMP Negeri 30 Semarang berdiri sejak tahun 1987 beralamat di Jl. Amarta no 21 Semarang, Jawa Tengah. SMP Negeri 30 Semarang saat ini memiliki 24 ruang kelas, ruang laboratorium, ruang perpustakaan, ruang guru dan karyawan, ruang komputer, ruang multimedia, ruang kesenian, lapangan olahraga dan bangunan serba guna yang cukup representatif.

Foto. 4.1.1 SMP Negeri 30 Semarang Bagian Depan

(Sumber: Dokumentasi Prasetya)

4.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Seperti sekolah-sekolah yang lainnya, SMP Negeri 30 Semarang juga memiliki visi dan misi sekolah. Visi dan misi ini merupakan tujuan yang dimiliki sekolah untuk memajukan kualitas sekolah terutama kualitas peserta didiknya. Visi dan misi sekolah wajib dimiliki sekolah karena visi dan misi setiap sekolah itu

berbeda-beda dan masing-masing sekolah memiliki ciri khas nya masing-masing dan bisa terlihat dari visi dan misi sekolah tersebut. Visi sekolah adalah prima dalam prestasi, santun dalam perilaku.

Misi sekolah yaitu :

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya secara optimal.
4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga etika moral sehingga menjadi kearifan dan kesatuan dalam bertindak.

4.1.3 Tenaga Pengajar, Karyawan, dan Peserta Didik

4.1.3.1 Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar merupakan komponen yang penting di dalam sebuah organisasi sekolah karena perannya berpengaruh didalam pengembangan kemampuan peserta didik. SMP Negeri 30 Semarang memiliki tenaga pengajar 43 orang, yang masing-masing sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS).

4.1.3.2 Karyawan

Karyawan merupakan komponen penting pada administrasi yang dimiliki oleh SMP Negeri 30 Semarang yang mengurus segala sarana prasarana yang ada di sekolah. SMP Negeri 30 Semarang memiliki karyawan berjumlah 5 orang yang terdiri dari Kepala Tata Usaha (TU), 1 Bendahara Tata Usaha (TU), dan 3 Staf Tata Usaha (TU).

4.1.3.3 Peserta Didik

Peserta didik yang dimiliki oleh SMP Negeri 30 Semarang pada tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 768 peserta didik yang masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut baik dari kelas VII berjumlah 256 peserta didik, siswa kelas VIII berjumlah 256 peserta didik, dan siswa kelas XI berjumlah 256 peserta didik.

Tabel. 4.1.3.3 Peserta Didik SMP Negeri 30 Semarang

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	103	153	256
2	VIII	100	156	256
3	XI	125	131	256
Jumlah		328	440	768

Sumber: Data Arsip SMP Negeri 30 Semarang

4.1.4 Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana adalah alat yang digunakan untuk membantu pencapaian tujuan yang dimiliki oleh suatu organisasi, apabila kedua aspek ini tidak ada maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diinginkan. SMP Negeri 30 Semarang memiliki beberapa fasilitas penunjang kegiatan pendidikan diantaranya ruang kelas sebanyak 24 ruang kelas, Ruang Perpustakaan, Laboratorium Bahasa, Laboratorium Komputer, Laboratorium Biologi, Laboratorium Fisika, dan Ruang Kesenian.

4.2 Peran metode *sight reading*.

Metode *sight reading* memiliki peran yang cukup besar pada pembelajaran bernyanyi di sekolah. Metode *sight reading* memiliki prosedur atau langkah-langkah ilmiah yang diterapkan dalam pembelajaran, hal ini bisa membuat siswa semakin mandiri dalam pembelajaran dan mampu membuat kreatifitas siswa

dalam pembelajaran meningkat. Tujuan dari pembelajaran tidak hanya menjadikan siswa berkembang dalam aspek kognitif saja, melainkan juga berkembang dalam aspek afektif dan psikomotorik. Dalam pembelajaran bernyanyi siswa mengembangkan pengetahuan, kemampuan bersosialisasi, dan keterampilan dalam menyanyikan lagu dengan cara membaca notasi angka secara unisono maupun grup vokal, kemudian keterampilan dalam memainkan alat musik tradisional dan alat musik sekolah.

Pembelajaran dengan menggunakan metode *sight reading* tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor saja, kualitas lain yang dikembangkan dan harus terealisasi dalam proses pembelajaran antara lain kreativitas, kemandirian, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak yang baik. Untuk mencapai kualitas dalam kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang sesuai dengan metode *sight reading* yaitu (1) pembelajaran berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar (*learning experience*) yang beragam melalui penetapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti di SMP Negeri 30 Semarang yaitu metode *sight reading*. Metode yang diberikan kepada peserta didik untuk membaca sekaligus memainkan notasi yang belum dikenal

sebelumnya. Dalam penerapan metode *sight reading*, metode pembelajaran sudah disusun secara terstruktur tahapannya sesuai dengan metode dalam pembelajaran.

4.3 Penerapan Metode *Sight Reading*.

Penerapan metode *sight reading* dalam pembelajaran bernyanyi terbagi menjadi 5 tahapan yaitu (1) mengamati lagu dengan cara siswa mendengarkan dan memperhatikan lagu yang diberikan peneliti (2) peneliti memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode *sight reading* kepada siswa, (3) siswa menyanyikan lagu sesuai dengan materi yang telah diberikan oleh peneliti, (4) peneliti memberikan penilaian terhadap hasil pembelajaran dengan metode *sight reading*, (5) evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran bernyanyi di SMP Negeri 30 Semarang meliputi tahapan pendahuluan, kegiatan inti yang dalam pelaksanaannya sesuai dengan tahapan metode *sight reading* yaitu mengamati, pembelajaran materi, praktek bernyanyi, dan penilaian, kemudian yang terakhir adalah penutup. Kegiatan penutup meliputi kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui sampai mana pemahaman yang siswa dapat mengenai pembelajaran yang sudah diberikan oleh peneliti.

4.3.1 Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, peneliti berupaya menjalankan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelum pembelajaran. Perencanaan dan persiapan mengajar merupakan faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar oleh peneliti kepada siswa. Perencanaan dan persiapan berfungsi sebagai pemberi arah pelaksanaan pembelajaran sehingga tidak berlebihan apabila dibutuhkan pula gagasan dan

perilaku peneliti yang kreatif dalam menyusun perencanaan dan persiapan mengajar ini, yang tidak hanya berkaitan dengan merancang bahan ajar/ materi pelajaran serta waktu pelaksanaan, tetapi juga segenap hal yang terkait di dalamnya, seperti rencana penggunaan metode/ teknik mengajar, media belajar, pengembangan gaya bahasa, pemanfaatan ruang, sampai dengan pengembangan alat evaluasi yang akan digunakan (Hosnan, 2014:96).

4.3.1.1 Pendahuluan Pembelajaran metode *sight reading*

Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif dan menyenangkan yang memungkinkan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik (Hosnan, 2014: 142). Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan RPP yang telah dibuat antara lain peneliti mengkondisikan suasana belajar dengan saling memberi salam dan berdoa, kemudian apersepsi sebagai pengantar materi pemberian motivasi oleh peneliti sebelum masuk ke kegiatan inti pembelajaran, dan menyampaikan tujuan pembelajaran (lampiran 4). Pendahuluan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

4.3.1.1.1 Mengkondisikan Suasana Pembelajaran

Pada kegiatan pendahuluan, setiap peneliti mengkondisikan suasana pembelajaran pada awal pertemuan di kelas. Pengkondisian suasana pembelajaran atau pengkondisian yang pertama dilakukan adalah saling memberi salam baik dari siswa maupun dari peneliti. Hal ini dilakukan agar hubungan antara peneliti baik dan ada rasa saling menghormati. Kemudian berdoa sebagai pengantar

pembelajaran agar dalam berlangsungnya pembelajaran lancar dari awal hingga akhir pembelajaran. Setelah berdoa peneliti mempresensi kehadiran siswa guna kelengkapan administrasi sekolah supaya mengetahui siapa yang tidak berangkat beserta alasannya.

4.3.1.1.2 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran diartikan sebagai suatu upaya pendidik atau guru dalam hubungan dengan tugas-tugasnya membina peserta didik seperti meningkatkan kemampuan baca siswa, melatih keterampilan tangan siswa, atau menumbuhkan sikap disiplin dan percaya diri dikalangan siswa (Sagala, 2013: 155).

Peneliti menjelaskan apa tujuan pembelajaran pada awal pertemuan kepada siswa karena dapat memberi gambaran akan materi yang dicapai selama pembelajaran. Tujuan pembelajaran berkaitan dengan pembelajaran metode *sight reading*.

Berdasarkan hasil observasi, penjelasan mengenai tujuan pembelajaran dilakukan pada setiap pertemuan. Peneliti menyampaikan tujuan pada pertemuan saat itu, tujuan tersebut antara lain (1) menerima, menanggapi, dan menghargai keragaman dan keunikan musik di Indonesia sebagai anugerah Tuhan dengan baik, (2) menunjukkan sikap menghargai, jujur, dan disiplin melalui aktivitas berkesinian, (3) menunjukkan sikap percaya diri motivasi internal dan kepedulian terhadap lingkungan dalam berkarya seni, (4) memahami pengertian metode *sight reading*, dan (5) mengidentifikasi dan mempraktekan metode *sight reading* dalam bernyayi. Mengenai tujuan

pembelajaran setiap pertemuan terdapat pada lampiran 4 yaitu pada perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti dalam bentuk Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

4.3.1.1.3 Kegiatan Inti Pembelajaran bernyanyi menggunakan metode *sight reading*.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, peneliti lebih menonjolkan tahapan metode *sight reading* pada kegiatan inti meliputi kegiatan mengamati materi, bernyanyi dan evaluasi. Penjelasan dari masing-masing tahapan sebagai berikut.

4.3.1.1.3.1 Materi

Kegiatan yang dilakukan siswa yang pertama adalah mengamati. Kegiatan mengamati merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menggunakan media asli dalam rangka membelajarkan siswa yang mengutamakan kebermaknaan proses belajar. Metode observasi mengedepankan pengamatan langsung objek yang akan dipelajari sehingga siswa mendapatkan fakta berbentuk data yang objektif yang kemudian dianalisis sesuai tingkat perkembangan siswa (Hosnan, 2014: 39). Dalam tahapan ini siswa diberikan secara langsung pembelajaran penjelasan materi metode *sight reading*. Peneliti memfasilitasi siswa dengan pengalaman langsung melalui media audio visual atau secara langsung diberikan oleh peneliti. Hal ini bertujuan untuk mengasah kemampuan siswa dalam mengkaji sebuah pengetahuan yang baru mereka dapat atau permasalahan yang mereka hadapi. Dengan tahapan ini siswa mendapatkan pemahaman lebih baik tentang metode *sight reading*. Selain aspek kognitif yang didapat, siswa

juga termotivasi dan tertarik akan pembelajaran lagu daerah yang dibawakan dengan metode *sight reading*.

Peneliti melakukan penelitian pada pertemuan kedua dan tahapan mengamati yang dilakukan yaitu siswa memperhatikan materi yang diberikan oleh peneliti kepada siswa. Siswa mendapatkan materi lagu daerah yang dinyanyikan secara individu yaitu menyanyikan lagu daerah “Oulate”. Sebelum menyanyikan lagu Oulate, peneliti mengulang materi metode *sight reading* yang sebelumnya sudah dipelajari. Kemudian peneliti memberikan contoh materi dalam membaca notasi angka. Disini siswa menyimak dan memperhatikan bagaimana materi membaca notasi angka dengan benar dalam menyanyikan lagu daerah yang dibawakan secara individu. Hal ini dilakukan agar siswa semakin tertarik mengamati. Tahapan ini memancing keingintahuan siswa akan materi *sight reading* yang benar dan juga sebagai alat agar siswa dapat termotivasi untuk bisa menyanyikan lagu daerah secara individu dengan materi *sight reading* yang benar dan siswa mampu membaca notasi angka lagu daerah secara cepat dan benar tanpa persiapan sebelumnya.

Pada kegiatan mengamati dan kegiatan lainnya juga, peneliti telah menyiapkan media yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Media tersebut adalah LCD proyektor, *screen*, laptop dalam proses belajar mengajar. Selain untuk menampilkan visual audio peneliti menyiapkan speaker aktif. Peneliti juga menggunakan keyboard untuk mengiri siswa dalam bernyanyi. Penggunaan media pada saat pembelajaran sangatlah membantu penyampaian materi yang diberikan peneliti agar siswa dapat lebih memahami apa yang

disampaikan oleh peneliti. Kompetensi yang ingin dicapai dalam tahapan ini adalah siswa dapat memahami pengetahuan berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan metode *sight reading*. Adapun aspek yang ada dalam mengamati yaitu melihat, menyimak, membaca dan mendengar. Berikut penjelasannya :

1) Melihat

Pada aspek ini, siswa memperhatikan melalui penglihatan mereka. Maka, pertanyaan yang bisa diajukan oleh siswa adalah bagaimana gaya menyanyikan lagu daerah sesuai dengan daerahnya. Gaya bernyanyi lagu daerah yang dinyanyikan setiap di Indonesia adalah beragam, maka dari itu melalui contoh yang berikan oleh peneliti siswa diharap bisa mengerti gaya bernyanyi dan cara pembawaan dari lagu daerah yang dinyanyikan.

2) Menyimak

Menyimak adalah memperhatikan baik-baik contoh dan penjelasan yang diberikan oleh peneliti. Menyimak merupakan suatu penerimaan pesan, gagasan, atau pikiran dari guru dan harus dipahami dengan jelas oleh siswa. Dalam aspek ini peneliti memberi kesempatan pada siswa untuk memberikan pendapatnya tentang teknik vokal dalam bernyanyi . Apakah bagus atau kurang baik dalam membawakan lagu daerah yang dinyanyikan.

3) Membaca

Membaca merupakan proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan dan memahami makna yang terkandung dalam bahasa tertulis. Dalam

penerapannya, yang dimaksud bukanlah membaca buku LKS pelajaran seni budaya, melainkan siswa melakukan kegiatan membaca mengenai informasi yang ada di dalam partitur Oulate yang merupakan unsur-unsur dari notasi angka.

4) Mendengarkan

Mendengar merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan tangkapan indera pendengaran terhadap bunyi, dengan kata lain hanya mewakili fungsi dan tugas satu panca indera yaitu indera pendengaran. Siswa diminta untuk memperhatikan bagaimana teknik vokal dalam bernyanyi dapat dilakukan oleh peneliti. Manfaat dari aspek ini adalah melatih kepekaan siswa dalam memahami musik daerah. Dari aspek ini siswa dapat memperhatikan unsur-unsur musik seperti irama, melodi, harmonisasi, tempo, dinamika, dan timbre atau warna suara. Selain unsur musik, pertanyaan siswa juga mengacu pada teknik vokal seperti artikulasi, frasering, pernapasan, improvisasi, sikap badan, dan intonasi.

4.3.1.1.3.2 Mencoba

Kegiatan setelah mengamati dan pemberian materi adalah praktek. Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (dalam Hosnan, 2014: 58), metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran di mana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

Dalam pembelajaran lagu daerah ini siswa diminta untuk menyanyikan lagu daerah secara individu dengan menggunakan metode *sight reading* yang baik dan benar. Dalam pelaksanaannya, siswa belajar tahap demi tahap, maka dari itu peneliti membagi materi pembelajaran menjadi 4 kali pertemuan. Tahapan mencoba ini dibagi menjadi 4 pertemuan untuk mendapatkan hasil pembelajaran. Peneliti melakukan observasi yang dimulai dari pertemuan pertama.

4.3.1.1.3.3 Proses Pembelajaran

1) Proses Satu

Observasi yang pertama dilakukan di kelas VIIIA, VIIIB dan VIIC. Kegiatan yang dilakukan pada awal pertemuan pertama adalah siswa mencoba bernyanyi langsung lagu daerah dengan pemberian partitur yang diberikan oleh peneliti.

Kegiatan bernyanyi dimulai pada pertemuan pertama, siswa mencoba secara langsung bernyanyi yang di perhatikan oleh peneliti. Siswa diminta untuk maju mencoba langsung bernyanyi dengan partitur lagu daerah Oulate, dan peneliti melihat bagaimana kreasi dan hasil bernyanyi siswa dalam lagu tersebut. Tahapan ini peneliti bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam bernyanyi dengan membaca partitur secara langsung.

2) Proses Dua

Observasi selanjutnya dilakukan di kelas yang sama seperti kasus pertama, yaitu kelas VIIIA, VIIIB, dan VIIC. Pertemuan kedua dilakukan pemberian materi lagu oleh peneliti kepada siswa.

Pada kegiatan ini dimulai pada pertemuan kedua, peneliti memberikan materi lagu-lagu daerah. Adapun aspek materi tersebut mengenai lagu daerah

yaitu : pengertian bernyanyi, pengertian lagu daerah, makna lagu daerah, fungsi lagu daerah, dan ciri-ciri lagu daerah. Penjelasan materi tersebut adalah. Pengertian bernyanyi adalah aktivitas yang sering dilakukan oleh manusia, melalui aktivitas ini manusia dapat mengungkapkan perasaan melalui nada dan irama serta kata-kata. Ada yang dilakukan secara unisono tetapi juga ada yang dilakukan dengan membentuk vokal group.

Pengertian lagu daerah, lagu daerah merupakan lagu atau musik yang berasal dari suatu daerah tertentu dan menjadi populer dinyanyikan baik oleh masyarakat daerah tersebut maupun masyarakat lainnya. Pada umumnya penciptaan lagu daerah ini tidak diketahui lagi alias noname.

Fungsi lagu daerah secara garis besar digunakan untuk upacara adat, pengiring tari dan pertunjukan, media bermain dan sebagai media komunikasi.

1) Upacara Adat

Contoh lagu daerah yang digunakan untuk upacara adat misalnya di Sumba sebagai pengiring roh dalam upacara Merapu dan musik angklung dalam upacara Seren Taun (panen padi) di Sunda.

2) Pengiring tari dan pertunjukan

Dalam pengiring tari dan pertunjukan, lagu daerah yang sering digunakan yaitu lagu lagu langgam dipadu dengan gamelan, sebagai contoh di Jawa dipakai untuk mengiringi pementasan tasi Serimpi di Jawa Tengah, bisa juga untuk pertunjukan wayang kulit, kethoprak, ludruk, drama, dsb.

3) Media Bermain.

Dalam media bermain lagu daerah biasanya digunakan untuk jenis permainan cublak cublak suweng dari Jawa Tengah, ampar ampar pisang di Kalimantan Selatan, dan pok ame ame dari Betawi dan masih banyak lainnya.

4) Sebagai media komunikasi.

Dalam media komunikasi lagu daerah biasanya digunakan untuk pertunjukan musik atau lagu disuatu tempat yang di sajikan secara tidak langsung, dimana pertunjukan tersebut ditandakan dengan banyaknya orang yang melihat pertunjukan tersebut.

Selanjutnya materi mengenai ciri-ciri lagu daerah sebagai berikut :

- a) Teks lagu daerah menggunakan bahasa dan dialek setempat. Misalkan lagu daerah Jawa Timur menggunakan bahasa Jawa dengan dialek Suroboyoan.
- b) Lagu daerah diwariskan secara turun-temurun dengan tradisi lisan. Walaupun ada lagu daerah yang tertulis, hal itu berfungsi hanya untuk kepentingan dokumentasi saja.
- c) Lagu daerah pada umumnya tidak diketahui penulis atau penciptanya (anonim). Karena sifat lagu daerah adalah tidak menonjolkan ekspresi pribadi atau perorangan, tetapi pesan yang disampaikan adalah bersifat umum.
- d) Lagu daerah pada umumnya memiliki susunan melodi dan syair yang sederhana. Beberapa lagu daerah hanya memiliki 2, 4 atau 8 bait saja. Ada juga lagu daerah yang menggunakan syair berbeda pada setiap

perulangannya. Lagu daerah yang sederhana biasanya bisa dinyanyikan dengan baik oleh masyarakat dari etnis lagu daerah tersebut berasal.

- e) Terkadang terdapat beberapa versi dari sebuah lagu di daerah berbeda dalam suatu etnis. Hal ini terjadi karena cara penyebaran lagu daerah dilakukan dari mulut ke mulut. Dalam membawakan lagu daerah, masyarakat biasanya menyanyikan dengan diiringi oleh musik daerah setempat. Misalkan lagu daerah Praon dari Jawa Tengah dinyanyikan dengan diiringi musik gamelan.

3) Proses Tiga

Observasi selanjutnya dilakukan di kelas yang sama yaitu kelas VIIIA, VIIIB, dan VIIC. Pertemuan ketiga dilakukan peneliti untuk memberikan contoh dan teknik-teknik dalam bernyanyi.

Peneliti mempraktekan cara bernyanyi dalam bentuk pemanasan untuk melatih bernyanyi siswa. Teknik bernyanyi tersebut antara lain sikap badan, pernafasan, intonasi, dan artikulasi. Pemanasan dilakukan dengan sikap badan tegak dan menyanyikan notasi yang dibunyikan oleh peneliti melalui media keyboard. Notasi yang diberikan oleh peneliti dengan kata “ma” dalam satu nafas. Pemanasan ini juga sekaligus melatih artikulasi dalam bernyanyi.

Dalam tahapan pemanasan dilakukan supaya siswa mengetahui dan bisa bernyanyi lagu daerah. Setelah melakukan pemanasan, siswa diberikan materi lagu daerah yang sudah disiapkan oleh peneliti. Lagu pada materi ini adalah lagu “Oulate”.

Sebelum menyanyikan partitur lagu tersebut, peneliti membahas bagian-bagian yang ada pada partitur lagu Oulate tersebut. Yang pertama dibahas mengenai tempo dari lagu ini yaitu moderato. Peneliti memberikan penjelasan bahwa lagu ini dinyanyikan dengan tempo moderato atau dengan tempo seperti orang yang sedang berjalan. Kemudian peneliti memberikan penjelasan cara membaca notasi angka dalam lagu Oulate, dan menjelaskan tinggi rendahnya nada lagu tersebut. Penjelasan mengenai partitur lagu sudah diberikan kemudian mencoba lagu tersebut. Pertama yang dilakukan peneliti adalah memberikan contoh menyanyikannya dan siswa diminta untuk memperhatikan. Setelah peneliti memberikan contoh, kemudian siswa mencoba menyanyikan lagu tersebut secara bersama-sama sekaligus peneliti ikut membimbing.

4) Proses Empat

Pertemuan keempat digunakan peneliti untuk pengambilan data untuk salah satu sumber penilaian dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam kegiatan ini peneliti meminta siswa untuk menyanyikan lagu Oulate secara individu yang diiringi menggunakan keyboard dengan materi yang sesuai seperti yang telah dijelaskan di pertemuan sebelumnya oleh materi kepada siswa.

Siswa diminta untuk maju kedepan satu persatu untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa dari pertemuan sebelumnya. Disaat salah satu siswa mempraktekkan kedepan untuk bernyanyi, siswa lainnya diminta untuk memperhatikan siswa yang sedang bernyanyi didepan kelas.

4.3.1.1.3.3 Penutup Pembelajaran Bernyanyi Metode *Sight Reading*

Kegiatan penutup meliputi peneliti bersama-sama dengan siswa saling berdiskusi dengan hasil pembelajaran menggunakan metode *sight reading*, melakukan penilaian atau refleksi secara singkat terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. Setelah selesai semua peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

4.3.2 Hasil Evaluasi atau Penilaian

Evaluasi atau penilaian pembelajar yang dilakukan oleh peneliti dibagi menjadi 2 aspek, yaitu aspek ketrampilan dan aspek sikap. Penjelasan dari kedua aspek tersebut sebagai berikut.

4.3.2.1 Keterampilan

Evaluasi keterampilan siswa meliputi penilaian proses, penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Pada pembelajaran bernyanyi dengan metode *sight reading*, penilaian keterampilan hanya penilaian proses. Penilaian produk biasanya dilakukan untuk pembelajaran seni rupa karena siswa menghasilkan produk berupa gambar atau sebagainya dan penilaian proyek membutuhkan waktu yang lama maka dari itu tidak dilakukan dalam pembelajaran bernyanyi

Penilaian proses dilakukan selama pembelajaran musik berlangsung. Disini peneliti melihat perkembangan siswa dari pertemuan ke pertemuan apakah ada kemajuan atau tidak. Penilaian proses dilakukan dengan menilai penyajian bernyanyi dari setiap siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran pada pertemuan pertama hingga pertemuan keempat. Dari penampilan

bernyanyi setiap siswa peneliti dapat melihat siswa itu paham dan mengerti atau tidak dengan pembelajaran metode *sight reading*.

4.3.2.2 Sikap

Penilaian sikap berhubungan dengan bagaimana perilaku dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran bernyanyi. Penilaian sikap meliputi penilaian diri sendiri, penilaian antar teman, dan observasi. Dalam pembelajaran ini peneliti menggunakan penilaian observasi yaitu penilaian yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk menilai sikap dan perilaku siswa selama mengikuti pelajaran seni dan dilakukan setiap pelajaran. Peneliti melakukan observasi dengan mengamati secara seksama siswa dalam mengikuti pelajaran. Selain itu peneliti juga memberikan evaluasi mengenai keseluruhan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, memberikan solusi jika terjadi kesulitan selama berlangsungnya proses belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran menggunakan metode *sight reading* sikap siswa terlihat sangat antusias dan aktif, dengan adanya minat para siswa untuk belajar menggunakan metode tersebut, disaat proses pembelajaran para siswa sangat senang dan semangat untuk mengikuti belajar bernyanyi. Dengan bukti pada proses pembelajaran yang keempat dimana pada saat praktek bernyanyi siswa ingin sekali untuk menyanyikan lagu tersebut setelah materi materi mengenai lagu daerah dan metode *sight reading* telah disampaikan.

Dari hasil penilaian yang terlampir menunjukkan bahwa metode *sight reading* sangat diminati oleh siswa, dimana hasil dari penilaian menunjukkan adanya perbedaan hasil bernyanyi sebelum pemberian materi dan sesudah

pemberian materi metode *sight reading*. Sebelum pemberian materi siswa masih kebingungan dalam membaca notasi angka sebuah lagu sehingga hasil bernyanyi siswa kurang baik, berbeda setelah diberikan materi pembelajaran metode *sight reading* siswa mampu bernyanyi dengan baik dan bisa membaca notasi angka sebuah lagu.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan pembelajaran metode *sight reading* siswa kelas VIII di SMP Negeri 30 Semarang, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran metode *sight reading* pada pelaksanaan pembelajaran vokal meliputi 3 tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada tahapan pendahuluan peneliti melakukan kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan suasana awal yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan mengkondisikan suasana pembelajaran yang dilakukan dengan doa dan salam, kemudian kegiatan apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran.

Tahapan kegiatan inti pembelajaran bernyanyi menonjolkan pembelajaran menggunakan metode *sight reading*, tahapan tersebut adalah

1. Tahapan mengamati materi dilakukan oleh peneliti kepada siswa pada pertemuan kedua dan pertemuan ketiga. Siswa memperhatikan peneliti yang memberikan contoh teknik vokal yang baik melalui pemanasan dan menyanyikan lagu Oulate.
2. Tahapan mencoba yaitu pada pertemuan pertama dan keempat, pada pertemuan pertama siswa mencoba menyanyikan lagu Oulate secara langsung tanpa pemberian materi oleh peneliti, tujuannya untuk mengetahui kemampuan dasar masing-masing siswa dan pada

pertemuan keempat siswa mencoba kembali menyanyikan lagu setelah diberikan semua materi mengenai pembelajaran *sight reading*.

Tahapan terakhir yaitu evaluasi dan penilaian, tahapan ini dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran menggunakan metode *sight reading*, dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa adanya perbedaan kualitas dan cara bernyanyi siswa sebelum dan sesudah pemberian materi metode *sight reading*. Hasil bernyanyi siswa jauh lebih baik setelah peneliti memberikan materi metode *sight reading* dibandingkan sebelum diberikan materi tersebut.

Seluruh tahapan dalam pembelajaran metode *sight reading* yang meliputi tahapan mengamati materi, mencoba, dan evaluasi telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 30 Semarang. Dalam pelaksanaannya, metode *sight reading* masih belum banyak dipahami oleh siswa, sesuai dari hasil penelitian pada pertemuan pertama, siswa diminta mencoba menyanyikan langsung sebuah lagu tanpa mengerti bahkan mendengarkan lagu tersebut dan hasilnya masih kurang bagus. Namun hasil bernyanyi siswa pada pertemuan keempat sangatlah berbeda setelah siswa mendapatkan materi *sight reading*, hasilnya siswa jauh lebih baik menyanyikan lagu tersebut.

Kegiatan penutup meliputi peneliti bersama-sama dengan siswa saling berdiskusi dengan hasil pembelajaran menggunakan metode *sight reading*, melakukan penilaian atau refleksi secara singkat terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.

5.2 Saran

Saran terkait pelaksanaan pembelajaran metode *sight reading* sebagai berikut.

5.2.1 Tahapan Mengamati Materi

Saran pada tahapan ini adalah hendaknya siswa lebih konsentrasi dalam menyimak dan memperhatikan contoh yang diberikan oleh peneliti agar dapat lebih memahami apa yang diberikan oleh peneliti.

5.2.2 Tahapan Mencoba

Saran untuk tahapan ini adalah peneliti bisa memberikan teknik supaya siswa dalam mencoba bernyanyi tidak terkesan malu dan tetap percaya diri dalam bernyanyi.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharisni. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ekosusilo, Madya. 1986. *Metodik Khusus Pengajaran Seni Musik Sekolah*. Semarang: Effhar Publishing.
- Florentinus, Totok, S. 1997. *Pengembangan Instrumen Pengukuran Kemampuan Solfegio*. Thesis Jakarta: IKIP Jakarta.
- , 2005. "Efektifitas Penggunaan Metode Solfegio Untuk Pembelajaran Keterampilan Bermain Musik di SD". Vol. VI No.2.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hamalik,Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Indriyanto, I. (2012). PENGARUH TARI JAWA PADA TARI BALADEWAN BANYUMASAN. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 11(1). doi:<http://dx.doi.org/10.15294/harmonia.v11i1.2071>
- Kusumastuti, E. (2011). PENDIDIKAN SENI TARI PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK TADIKA PURI CABANG ERLANGGA SEMARANG SEBAGAI PROSES ALIH BUDAYA. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 5(1). doi:<http://dx.doi.org/10.15294/harmonia.v5i1.826>
- Susetyo, B. (2011). PERUBAHAN MUSIK REBANA MENJADI KASIDAH MODERN DI SEMARANG SEBAGAI SUATU PROSES DEKULTURASI DALAM MUSIK INDONESIA (THE CHANGE OF REBANA MUSIC TO BECAME MODERN KASIDAH IN SEMARANG A DECULTURATION PROCCES IN INDONESIAN MUSIC). *Harmonia: Journal Of Arts Research*

- And Education, 6(2).
doi:<http://dx.doi.org/10.15294/harmonia.v6i2.724>
- Jazuli, M. (2011). MODEL PEMBELAJARAN TARI PENDIDIKAN PADA SISWA SD/MI SEMARANG. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 10(2).
doi:<http://dx.doi.org/10.15294/harmonia.v10i2.59>
- Suharto, S. (2011). Refleksi Teori Kritik Seni Holistik : sebuah Pendekatan Alternatif dalam Penelitian Kualitatif bagi Mahasiswa Seni (Reflection on Art Criticism and Holistic Art Criticism : an Alternative Approach of Qualitative Research for Art Students). *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 8(1).
doi:<http://dx.doi.org/10.15294/harmonia.v8i1.803>
- Astini, S., & Utina, U. (2011). TARI PENDET SEBAGAI TARI BALIH-BALIHAN (Kajian Koreografi) (Pendet Dance as Welcome Dance Coreography Research). *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 8(2).
doi:<http://dx.doi.org/10.15294/harmonia.v8i2.789>
- Handayani-grum, W. (2016). Science-Based Thematic Cultural Art Learning in Primary School (2013 Curriculum). *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 16(1), 14-23.
doi:<http://dx.doi.org/10.15294/harmonia.v16i1.6766>
- Sitowati, I. (2014). MUSIC EDUCATION AND TASTE FORMING OF CLASSICAL MUSIC STYLE: CASE STUDY IN CULTURAL INSTITUTION KARTA PUSTAKA YOGYAKARTA INDONESIA. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 14(1), 54-64.
doi:<http://dx.doi.org/10.15294/harmonia.v14i1.2791>
- Sumaryanto, F. (2011). KEMAMPUAN MUSIKAL (MUSICAL ABILITY) DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MUSIK. *Harmonia: Journal Of Arts Research And*

- Education, 1(1).
doi:<http://dx.doi.org/10.15294/harmonia.v1i1.839>
- Yosep, W. (2011). PEMBELAJARAN MUSIK KREATIF PADA ANAK USIA DINI (The Learning of Creative Music in Early-childhood Children). *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 5(1).
doi:<http://dx.doi.org/10.15294/harmonia.v5i1.829>
- Sulasmono, P. (2013). PENINGKATAN KEMAMPUAN VOKAL MELALUI METODE SOLFEGIO. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 13(1).
doi:<http://dx.doi.org/10.15294/harmonia.v13i1.2532>
- Kristyana, L., & Suharto, S. (2014). Singing as a Strategy to Enhance the Ability to Speak for Early Childhood. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 14(2), 123-130.
doi:<http://dx.doi.org/10.15294/harmonia.v14i2.3293>
- Purnaningtyas, A., & Suharto, S. (2011). PENGARUH KECERDASAN EMOSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA SMP. *Harmonia: Journal Of Arts Research And Education*, 10(1).
doi:<http://dx.doi.org/10.15294/harmonia.v10i1.56>
- Jamalus, 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman musik*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Jakarta.
- Jeni Amriani, Tulus Handra Kadir dan Syahrel. 2013. "Pembelajaran Apresiasi Seni Musik Kelas 7 di SMP N 18 Padang". Vol 2 No 1.
- Kennedy, M., 1985, *The Concise Oxford Dictionary of Music*, London: Oxford University Press.
- Khodijat, Latifah. 1986. *Istilah-istilah Musik*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 23 Tahun 2006. *Tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2006. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.

- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang:Universitas Negeri Semarang Press.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian dan Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulasmono, 2013. "*Peningkatan kemampuan vokal melalui metode solfegio*" Vol 13 No 1.
- Suwarto, I. G. Harry, dkk. 2002. *Seni Musik Untuk SLTP Kelas 2*. Jakarta: Galaxy Mega Puspa.
- Syaffiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik klasik*. Yogyakarta: Adicita karya Nusa.

LAMPIRAN

*Lampiran 1***INSTRUMEN PENELITIAN****JUDUL SKRIPSI****PEMBELAJARAN BERNYANYI MENGGUNAKAN METODE
SIGHT READING PADA SISWA KELAS 8 SMPN 30
SEMARANG**

Oleh

Prasetya Adi Gunawan

2501412032

A. Pedoman Observasi

Observasi adalah kegiatan secara cermat di lapangan terhadap objek penelitian. Dalam observasi terdapat tiga unsur yaitu : (1) Setting, (2) pelaku, dan (3) tindakan. Dalam pengambilan data observasi pengambilan data dilakukan melalui rekaman berupa data audio, visual, atau audio visual.

Pedoman observasi di dasarkan pada elemen metode *sight reading*, pembelajaran, dan seni musik.

* Metode *sight reading*

1) Mengamati

- Apa yang dilakukan peneliti dan siswa dalam tahapan mengamati?
- Siapa yang melakukan tahapan mengamati?
- Kapan tahapan mengamati dilakukan?
- Dimana tahapan mengamati dilakukan?
- Mengapa tahapan mengamati dilakukan?
- Bagaimana tahapan mengamati dilakukan?

2) Mencoba

- Apa yang dilakukan peneliti dan siswa dalam tahapan mencoba?
- Siapa yang melakukan tahapan mencoba?
- Kapan tahapan mencoba dilakukan?
- Dimana tahapan mencoba dilakukan?
- Mengapa tahapan mencoba dilakukan?
- Bagaimana tahapan mencoba dilakukan?

3) Mengkomunikasikan

- Apa yang dilakukan peneliti dan siswa dalam tahapan komunikasi?
- Siapa yang melakukan tahapan komunikasi?
- Kapan tahapan mengamati komunikasi?
- Dimana tahapan komunikasi dilakukan?
- Mengapa tahapan komunikasi dilakukan?
- Bagaimana tahapan komunikasi dilakukan?

* Pembelajaran

1) Pembukaan

- Apa saja yang dilakukan peneliti untuk membuka pembelajaran sesuai dengan metode *sight reading*?
- Siapa yang melakukan pembukaan pembelajaran yang sesuai dengan metode *sight reading*?
- Kapan pembukaan pembelajaran yang sesuai dengan metode *sight reading* dilakukan?
- Dimana pembukaan yang sesuai dengan metode *sight reading* dilakukan?
- Mengapa pembukaan dilakukan sesuai dengan metode *sight reading*?
- Bagaimana pembukaan yang sesuai dengan metode *sight reading*?

2) Kegiatan Inti

- Apa saja materi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan metode *sight reading*?
- Siapa yang memberikan materi pada siswa?
- Dimana kegiatan inti dilakukan?
- Kapan kegiatan inti dilakukan?
- Mengapa kegiatan inti dilakukan dengan menggunakan metode *sight reading*?
- Bagaimana kegiatan inti dilakukan sesuai dengan metode *sight reading*?
- Media apa saja yang digunakan dalam kegiatan inti?

3) Penutup

- Apa saja yang dilakukan dalam penutup sesuai dengan metode *sight reading*?
- Siapa yang melakukan penutup sesuai dengan metode *sight reading*?
- Dimana kegiatan penutup dilakukan?
- Kapan kegiatan penutup dilakukan?
- Mengapa dilakukan kegiatan penutup sesuai dengan metode *sight reading*?
- Bagaimana kegiatan penutup dilakukan sesuai dengan metode *sight reading*?
- Bagaimana kegiatan evaluasi dilakukan sesuai dengan metode *sight reading*?

* Seni Musik

1) Bernyanyi

- Apa saja materi bernyanyi yang diberikan oleh peneliti?
- Kapan materi bernyanyi diberikan?
- Siapa yang memberikan materi bernyanyi?
- Dimana materi bernyanyi diberikan?
- Mengapa pembelajaran bernyanyi diberikan sesuai dengan metode *sight reading*?
- Bagaimana proses pembelajaran bernyanyi sesuai dengan metode *sight reading*?

2) Instrumen

- Apa saja materi instrumen yang diberikan oleh peneliti?
- Kapan materi instrumen diberikan?
- Siapa yang memberikan materi instrumen?
- Dimana materi instrumen diberikan?
- Mengapa pembelajaran instrumen diberikan sesuai dengan metode *sight reading*?
- Bagaimana proses pembelajaran instrumen sesuai dengan metode *sight reading*?

1. Setting

Hal-hal yang di observasi meliputi :

a. Lokasi Penelitian

- Apa nama lokasi yang diteliti?
- Kapan lokasi didirikan?
- Dimana letak lokasi penelitian?
- Mengapa lokasi penelitian didirikan?
- Bagaimana sejarah perkembangan lokasi penelitian?

b. Sarana dan Prasarana

- Apa saja sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 30 Semarang.
- Siapa yang menggunakan sarana prasarana di SMP Negeri 30 Semarang.
- Kapan sarana prasarana digunakan di SMP Negeri 30 Semarang.
- Dimana sarana dan prasarana berada di SMP Negeri 30 Semarang
- Mengapa sarana dan prasarana digunakan di SMP Negeri 30 Semarang.
- Bagaimana sarana prasarana digunakan di SMP Negeri 30 Semarang.

2. Pelaku

Siswa

- Apa yang diikuti siswa di SMP Negeri 30 Semarang?
- Siapa yang mengikuti pembelajaran musik di SMP Negeri 30 Semarang?
- Kapan siswa mengikuti pembelajaran musik di SMP Negeri 30 Semarang?
- Dimana siswa mengikuti pembelajaran musik SMP Negeri 30 Semarang?
- Mengapa siswa mengikuti pembelajaran musik di SMP Negeri 30 Semarang?
- Bagaimana siswa mengikuti pembelajaran musik di SMP Negeri 30 Semarang?

3. Tindakan

a. Materi Ajar

- Apa saja materi ajar dalam pembelajaran musik di SMP Negeri 30 Semarang?
- Siapa yang menggunakan materi ajar dalam pembelajaran musik di SMP Negeri 30 Semarang?
- Dimana materi ajar digunakan dalam pembelajaran musik di SMP Negeri 30 Semarang?
- Kapan materi ajar tersebut digunakan dalam pembelajaran musik di SMP Negeri 30 Semarang?
- Mengapa materi ajar tersebut digunakan di SMP Negeri 30 Semarang?

- Bagaimana materi ajar tersebut digunakan dalam pembelajaran musik di SMP Negeri 30 Semarang?

b. Yang dilakukan peneliti

- Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran musik di SMP Negeri 30 Semarang?
- Apakah metode *sight reading* digunakan dalam pembelajaran musik di SMP Negeri 30 Semarang?
- Dimana metode *sight reading* digunakan dalam pembelajaran musik di SMP Negeri 30 Semarang?
- Siapa yang menggunakan metode *sight reading* dalam pembelajaran musik di SMP Negeri 30 Semarang?
- Kapan metode *sight reading* digunakan dalam pembelajaran musik di SMP Negeri 30 Semarang?
- Mengapa metode *sight reading* digunakan dalam pembelajaran seni musik di SMP Negeri 30 Semarang?
- Apa yang dimaksud dengan metode *sight reading*?
- Bagaimana gambaran umum mengenai pembelajaran musik di SMP Negeri 30 Semarang?
- Mengapa menggunakan metode *sight reading* pada pembelajaran musik di SMP Negeri 30 Semarang?
- Bagaimana penerapan metode *sight reading* digunakan pada pembelajaran seni musik di SMP Negeri 30 Semarang?
- Dalam pembukaan, bagaimana penerapan metode *sight reading* pada pembelajaran musik di SMP Negeri 30 Semarang?
- Bagaimana cara mengawali pembelajaran sesuai dengan metode *sight reading* pada pembelajaran musik di SMP Negeri 30 Semarang?
- Dalam kegiatan inti pembelajaran, bagaimana penerapan metode *sight reading*

pada pembelajaran musik di SMP Negeri 30 Semarang?

- Bagaimana penyampaian materi dalam pembelajaran musik sesuai dengan metode *sight reading* di SMP Negeri 30 Semarang?
- Dalam kegiatan penutup, bagaimana penerapan metode *sight reading* pada pembelajaran musik di SMP Negeri 30 Semarang?
- Bagaimana evaluasi pada pembelajaran musik yang sesuai dengan metode *sight reading* di SMP Negeri 30 Semarang?
- Bagaimana hasil dari penerapan metode *sight reading* di SMP Negeri 30 Semarang?

c. Yang dilakukan siswa

- Apa yang dilakukan siswa dalam pembelajaran musik dengan menggunakan metode *sight reading* di SMP Negeri 30 Semarang?
- Siapa yang melakukan pembelajaran musik dengan menggunakan metode *sight reading* di SMP Negeri 30 Semarang?
- Kapan siswa melakukan pembelajaran musik dengan menggunakan metode *sight reading* di SMP Negeri 30 Semarang?
- Dimana siswa melakukan pembelajaran musik dengan menggunakan metode *sight reading* di SMP Negeri 30 Semarang?
- Mengapa siswa melakukan pembelajaran musik dengan menggunakan metode *sight reading* di SMP Negeri 30 Semarang?
- Bagaimana siswa melakukan pembelajaran *sight reading* di SMP Negeri 30 Semarang?
- Apakah yang menandakan siswa berhasil dalam pembelajaran tersebut?

Studi Dokumentasi

1. Sejarah Sekolah
2. Letak dan Status Sekolah
3. Sarana dan Prasarana Sekolah
4. Siswa SMP Negeri 30 Semarang

5. Program Pengajaran
6. Silabus dan Rencana Pengajaran
7. Kegiatan Belajar Mengajar

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SMP Negeri 30 Semarang
 Mata Pelajaran : Seni Musik
 Kelas : Eksperimen
 Semester : 1 (Satu)

Alokasi Waktu : 4 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

4. Mengekspresikan diri melalui karya seni musik

B. Kompetensi Dasar

4.3 Menyajikan lagu Daerah

C. Indikator

4.3.1 Pengertian musik daerah, fungsi musik daerah, jenis-jenis musik daerah.

4.3.2 Menyebutkan elemen lagu seperti, irama, nada, tempo, dan dinamika lagu.

4.3.3 Menyanyikan lagu daerah dengan benar dan tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir pembelajaran siswa dapat :

- Menyanyikan lagu “ O Ulate” dari daerah Sulawesi Selatan secara individu.
- Dapat membaca notasi angka dan syair lagu dengan benar.
- Menentukan ketepatan nada sesuai dengan lagu “O Ulate”

Karakter yang diharapkan : Disiplin (Discipline)
 Tekun (diligence)
 Tanggung jawab (responsibility)
 Ketelitian (carefulness)
 Percaya diri (Confidence)

E. Materi ajar

Menyanyikan lagu nusantara

F. Metode Pembelajaran

Metode *sight reading*

G. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru masuk kelas tepat waktu dan mengucapkan salam 2. Guru menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa, dan menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran. 3. Guru menyampaikan judul materi serta menyampaikan tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran 4. Guru menyiapkan psikis dan memotivasi siswa dengan memberi penjelasan tentang menyanyi dengan metode <i>sight reading</i>. 5. Guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran yaitu siswa mengamati dan mendengarkan penjelasan dari 	10 menit

	<p>guru tentang materi pokok pembelajaran membaca notasi angka.</p> <p>6. Sebagai apersepsi, melalui kegiatan Tanya jawab peserta didik diajak mengingat kembali materi pada pertemuan sebelumnya mengenai pembelajaran menyanyi.</p> <p>7. Guru member motivasi tentang pentingnya jujur dalam segala tindakan dalam kehidupan</p>	
Inti	<p>1. Guru membagikan notasi angka lagu “ O Ulate” dan cara membaca notasi angka untuk menentukan ketepatan tinggi rendahnya sebuah nada.</p> <p>2. Guru menjelaskan mengenai notasi angka dalam penyampaian materi.</p> <p>3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif bertanya mengenai notasi angka.</p> <p>4. Guru memberi beberapa contoh mengenai membaca notasi angka.</p> <p>5. Guru mengarahkan siswa untuk menyanyikan lagu di depan kelas.</p> <p>6. Guru menyajikan permasalahan membaca notasi angka yang telah diajarkan.</p>	60 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa membaca notasi angka yang sudah diberikan. 8. Selama siswa membaca notasi angka, guru sebagai fasilitator mengarahkan, mendorong semua siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran siswa yang menemui masalah. 9. Guru memberikan penghargaan berupa pujian atau tepuk tangan kepada siswa yang sudah maju ke depan. 10. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang merasa kurang memahami membaca notasi angka untuk bertanya. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan bimbingan guru, siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan materi tentang membaca notasi angka. 2. Guru dan siswa melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. 3. Guru menginformasikan dan mengingatkan kepada siswa bahwa pertemuan yang akan datang akan mengadakan penilaian menyanyi lagu “O Ulate”. 	10 menit

	4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan kata-kata motivasi untuk selalu belajar dan ditutup tepat waktu dengan mengucapkan salam.	
--	---	--

H. Sumber belajar

Buku “Seni Budaya”

Lagu “O Ulate”

Gitar, piano, organ

I. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> ➔ Kemampuanmembacari tme/ irama. ➔ Kemampuanmembaca Melodi/rangkaian nada. ➔ Kemampuanmembacaa kord/keselarasangabung an nada. 	Tes praktik/ kinerja	Tes Uji Petik kinerja	<ul style="list-style-type: none"> ➔ Nyanyikanlah lagu nusantara ” O Ulate”! ➔ Bacalah notasi angka pada lagu ” O Ulate”!

J. Format Penilaian

No	Aspek-aspek yang dinilai	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Ketepatan nada					
2	Sikap badan					
3	Hafal syair					
	Jumlah					

Keterangan ceklis pada angka :

1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = cukup

4 = baik

5 = sangat baik

Keterangan nilai :

$$\frac{\text{jumlah skor} + 5}{2} \times 10$$

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran

Semarang, Agustus 2016
Peneliti

Suparno, S.Pd., M.Pd
NIP 196711071993071001

Prasetya Adi Gunawan
NIM 2501412032

Lampiran 3**DAFTAR NILAI HASIL UJI COBA**

NO	KODE	NILAI
1.	U – 1	80
2.	U – 2	75
3.	U – 3	80
4.	U – 4	80
5.	U – 5	75
6.	U – 6	80
7.	U - 7	65
8.	U – 8	75
9.	U – 9	65
10.	U – 10	70
11.	U – 11	70
12.	U – 12	85
13.	U – 13	70
14.	U – 14	65
15.	U – 15	75
16.	U – 16	85
17.	U – 17	75
18.	U – 18	75
19.	U – 19	85
20.	U – 20	80
21.	U – 21	85

22.	U – 22	75
23.	U – 23	85
24.	U – 24	80
25.	U – 25	75
26.	U – 26	80
27.	U – 27	85
28.	U – 28	75
29.	U – 29	75
30.	U – 30	80
31.	U – 31	85
32.	U – 32	75

DATA HASIL *PRETEST* KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

KELAS EKSPERIMEN			KELAS KONTROL		
No	Kode Siswa	Nilai	No	Kode Siswa	Nilai
1	E – 1	75	1	K – 1	75
2	E – 2	80	2	K – 2	70
3	E – 3	70	3	K – 3	55
4	E – 4	60	4	K – 4	70
5	E – 5	65	5	K – 5	80
6	E – 6	70	6	K – 6	70
7	E – 7	65	7	K – 7	70
8	E – 8	85	8	K – 8	55
9	E – 9	70	9	K – 9	70
10	E – 10	70	10	K – 10	70
11	E – 11	65	11	K – 11	65
12	E – 12	75	12	K – 12	70
13	E – 13	70	13	K – 13	65
14	E – 14	70	14	K – 14	60
15	E – 15	85	15	K – 15	75
16	E – 16	55	16	K – 16	60
17	E – 17	70	17	K – 17	80
18	E – 18	75	18	K – 18	75
19	E – 19	60	19	K – 19	70
20	E – 20	70	20	K – 20	65
21	E – 21	75	21	K – 21	65
22	E – 22	85	22	K – 22	60
23	E – 23	70	23	K – 23	75
24	E – 24	70	24	K – 24	75
25	E – 25	65	25	K – 25	70

26	E – 26	70	26	K – 26	70
27	E – 27	75	27	K – 27	65
28	E – 28	65	28	K – 28	70
29	E – 29	75	29	K – 29	75
30	E – 30	70	30	K – 30	75
31	E – 31	65	31	K – 31	70
32	E – 32	70	32	K – 32	75

DATA HASIL *POSTEST* KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL

KELAS EKSPERIMEN			KELAS KONTROL		
No	Kode Siswa	Nilai	No	Kode Siswa	Nilai
1	E – 1	80	1	K – 1	80
2	E – 2	90	2	K – 2	80
3	E – 3	80	3	K – 3	65
4	E – 4	75	4	K – 4	75
5	E – 5	75	5	K – 5	80
6	E – 6	80	6	K – 6	75
7	E – 7	75	7	K – 7	75
8	E – 8	85	8	K – 8	65
9	E – 9	85	9	K – 9	75
10	E – 10	80	10	K – 10	80
11	E – 11	75	11	K – 11	70
12	E – 12	85	12	K – 12	85
13	E – 13	85	13	K – 13	65
14	E – 14	80	14	K – 14	70
15	E – 15	85	15	K – 15	80
16	E – 16	75	16	K – 16	65
17	E – 17	80	17	K – 17	75
18	E – 18	85	18	K – 18	70
19	E – 19	70	19	K – 19	80
20	E – 20	85	20	K – 20	70
21	E – 21	80	21	K – 21	75
22	E – 22	95	22	K – 22	70
23	E – 23	80	23	K – 23	80
24	E – 24	85	24	K – 24	80
25	E – 25	75	25	K – 25	75

26	E – 26	85	26	K – 26	80
27	E – 27	75	27	K – 27	70
28	E – 28	70	28	K – 28	70
29	E – 29	80	29	K – 29	80
30	E – 30	85	30	K – 30	75
31	E – 31	75	31	K – 31	75
32	E – 32	85	32	K – 32	80

ANALISIS UJI VALIDITAS NILAI UJI COBA

Hipotesis:

H₀: Data nilai tidak valid

H_a: Data nilai valid

Kriteria Pengujian:

Terima H_a jika nilai r_{hitung} pada *Correlations* > $r_{tabel}(0,349)$ pada signifikansi 5%.

Hasil Output Uji Validitas

Correlations

		Item_1	Item_2	Item_3	Skor_total
Item_1	Pearson Correlation	1	.143	.032	.681**
	Sig. (2-tailed)		.435	.864	.000
	N	32	32	32	32
Item_2	Pearson Correlation	.143	1	-.030	.677**
	Sig. (2-tailed)	.435		.870	.000
	N	32	32	32	32
Item_3	Pearson Correlation	.032	-.030	1	.440*
	Sig. (2-tailed)	.864	.870		.012

N		32	32	32	32
Skor_total	Pearson	.681 **	.677 **	.440 *	1
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.012	
	N	32	32	32	32

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Keterangan:

Nilai r_{tabel} dengan $n = 32$ pada signifikansi 5% ditemukan nilai r_{tabel} sebesar 0,349.

Angka r_{tabel} dibandingkan dengan r_{hitung} yang telah diketahui dari nilai output (pada kolom skor_total nilai *Pearson Correlation* pada setiap aspek).

Rangkuman uji validitas sebagai berikut.

Aspek	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,681	0,349	Valid
2	0,671	0,349	Valid
3	0,440	0,349	Valid

Berdasarkan perhitungan menggunakan *software* SPSS pada nilai *Pearson Correlation* diperoleh data semua aspek dinyatakan valid dan bisa dijadikan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian yang dilakukan.

ANALISIS UJI RELIABILITAS NILAI UJI COBA

Hipotesis:

H_0 : Data tidak reliabel

H_a : Data reliabel

Kriteria Pengujian:

Terima H_a jika nilai pada tabel *Reliability Statistics* nilai Alpha > $r_{\text{tabel}}(0,349)$

Hasil Output Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.451	3

Berdasarkan perhitungan menggunakan *software* SPSS pada nilai Alpha diperoleh data Alpha sebesar $0,451 > 0,349$, sehingga H_a diterima. Jadi data nilai tersebut reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

ANALISIS UJI NORMALITAS DATA AWAL (*Pretest*)

Hipotesis:

H_0 : Data berdistribusi tidak normal

H_a : Data berdistribusi normal

Kriteria Pengujian:

Terima H_a jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* $>$ level of significant (0,05)

Hasil Output Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pre_kontro l	Pre_ekspe l
N		32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	69.03	70.62
	Std.	6,380	6.927
	Deviation		
Most Extreme Differences	Absolute	,238	,223
	Positive	,149	,223
	Negative	-,238	-,183
Kolmogorov-Smirnov Z		1,323	1,264
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060	,082

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan perhitungan menggunakan *software* SPSS diperoleh data kedua kelas memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $>$ 0,05, maka terima H_a dan tolak H_0 . Jadi data tersebut berdistribusi normal.

ANALISIS UJI HOMOGENITAS DATA AWAL (*Pretest*)

Hipotesis:

H_0 : Data nilai tiak homogen

H_a : Data nilai homogen

Kriteria Pengujian:

Terima H_a jika nilai *Sig.* pada tabel *Test of Homogeneity of Variances* > level of *significant* (0,05)

Hasil Output Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,519	4	25	,227

Berdasarkan perhitungan menggunakan bantuan *software* SPSS diperoleh data *Sig.* sebesar $0,227 > 0,05$, sehingga H_a diterima. Maka daftar nilai tersebut homogen.

ANALISIS UJI KESAMAAN RATA-RATA DATA AWAL (*Pretest*)

Hipotesis:

$H_0: \mu_1 \neq \mu_2$ (rata-rata nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda)

$H_a: \mu_1 = \mu_2$ (rata-rata nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berbeda)

Kriteria Pengujian:

Terima H_a jika nilai *Sig (2-tailed)* pada tabel *Independent Samples Test* $>$ level of significant (0,05)

Hasil Output Uji Kesamaan Rata-rata

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal Pretest variance assumed	1.024	,315	1,381	62	,172	2,96875	2,15028	-1,32960	7,26710

Equal variance s not assumed			1,38 1	55,18 6	,173	2,9687 5	2,1502 8	- 1,3401 8	7,27768
---------------------------------------	--	--	-----------	------------	------	-------------	-------------	------------------	---------

Berdasarkan perhitungan menggunakan *software* SPSS diperoleh data nilai $Sig > 0,05$ pada kolom *Levene's Test for Equality of Variances* maka data memiliki varians yang sama sehingga yang digunakan nilai yang terdapat pada baris *Equal variances assumed*. Nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,172 > 0,05$, maka terima H_a tolak H_o . Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berbeda.

ANALISIS UJI NORMALITAS DATA AKHIR (*Posttest*)

Hipotesis:

H_0 : Data berdistribusi tidak normal

H_a : Data berdistribusi normal

Kriteria Pengujian:

Terima H_a jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* > level of significant (0,05)

Hasil Output Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Post_kontrol	Post_ekspe
		1	
N		32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	74,84	80,62
	Std.	5,887	5,644
	Deviation		
Most Extreme Differences	Absolute	,216	,187
	Positive	,170	,157
	Negative	-,216	-,187
Kolmogorov-Smirnov Z		1.220	1.059
Asymp. Sig. (2-tailed)		,102	,212

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan perhitungan menggunakan *software* SPSS pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh data memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-*

tailed) > 0,05, terima H_a dan tolak H_0 . Maka data nilai *posttest* di kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

ANALISIS UJI HOMOGENITAS DATA AKHIR (*Posttest*)

Hipotesis:

H_0 : Data nilai tidak homogen

H_a : Data nilai homogen

Kriteria Pengujian:

Terima H_a jika nilai *Sig.* pada tabel *Test of Homogeneity of Variances* $>$ level of *significant* (0,05)

Hasil Output Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,825	3	26	,492

Berdasarkan perhitungan menggunakan bantuan *software* SPSS diperoleh data *Sig.* sebesar $0,492 > 0,05$ sehingga terima H_a . Maka data nilai *posttest* kedua kelas tersebut homogen.

ANALISIS UJI PERBEDAAN RATA-RATA DATA AKHIR (*Posttest*)

Hipotesis:

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$ (hasil keterampilan menulis siswa kelas eksperimen sama dengan kelas kontrol)

$H_a: \mu_1 > \mu_2$ (hasil keterampilan menulis siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol)

Kriteria Pengujian:

Terima H_a jika nilai *Sig. (2-tailed)* pada tabel *Independent Samples Test* < level of significant (0,05)

Hasil Output Uji Perbedaan Rata-rata

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest	Equal variances assumed	1,204	,277	-3,426	62	,001	7,18750	2,09819	2,99328	11,38172
	Equal variances not assumed			-3,426	49,280	,001	7,18750	2,09819	2,97163	11,40337

Berdasarkan perhitungan menggunakan *software* SPSS diperoleh data nilai *Sig.* $> 0,05$ pada kolom *Levene's Test for Equality of Variances*, maka data memiliki varians yang sama sehingga yang digunakan nilai yang terdapat pada baris *Equal variances assumed*. Uji perbedaan menggunakan uji satu pihak sehingga membacanya dengan cara melihat nilai *Sig. (2-tailed)* kemudian dibagi 2. Setelah nilai *Sig. (2-tailed)* dibandingkan dengan level signifikansi 0,05. Uji perbedaan satu pihak dikatakan rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol jika *Sig. (2-tailed)* $< 0,05$.

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 kemudia dibagi 2 diperoleh nilai 0, nilai *Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka terima H_a tolak H_o , jadi hasil keterampilan menulis siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

ANALISIS UJI GAIN

$$\langle g \rangle = \frac{Sf - Si}{100 - Si}$$

Keterangan:

 $\langle g \rangle$: *gain score* Sf : nilai rata-rata *posttest* Si : nilai rata-rata *pretest*

Kriteria:

 $\langle g \rangle \geq 0,7$ = tinggi $0,3 \leq \langle g \rangle < 0,7$ = sedang $\langle g \rangle < 0,3$ = rendah

Diketahui:

Mean pretest kelas kontrol = 69,03*Mean pretest* kelas eksperimen = 70,62*Mean posttest* kelas kontrol = 74,84*Mean posttest* kelas eksperimen = 80,62

Perhitungan:

a. Kelas kontrol

$$\langle g \rangle = \frac{Sf - Si}{100 - Si}$$

$$= \frac{74,84 - 69,03}{100 - 69,03}$$

$$= \frac{5,81}{30,97}$$

$$= 0,187 \text{ (rendah)}$$

b. Kelas eksperimen

$$\langle g \rangle = \frac{Sf - Si}{100 - Si}$$

$$= \frac{80,62 - 70,62}{100 - 70,62}$$

$$= \frac{10}{29,38}$$

$$= 0,34 \text{ (sedang)}$$

Lampiran 4

Materi

A. Menyanyi adalah aktivitas yang sering dilakukan oleh manusia. Melalui aktivitas ini manusia dapat mengungkapkan perasaan melalui nada dan irama serta kata-kata. Ada yang dilakukan secara **unisono** tetapi ada juga yang dilakukan dengan membentuk **vokal group**.

B. Keunikan Lagu Daerah Indonesia

Lagu daerah di Indonesia memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan lagu - lagu lainnya. Keunikannya yaitu Bahasanya, bahasa yang digunakan yaitu bahasa daerah. Keunikan yang kedua yaitu lagu daerah tidak diketahui penciptanya (No Name), lagu daerah ini lahir dalam kehidupan masyarakat daerah dan di wariskan secara turun temurun. Keunikan yang ketiga yaitu makna lagu daerah tersebut, makna yang terkandung dalam lagu daerah memiliki pesan moral yang mendidik dan mengajarkan tentang berbudi pekerti yang luhur.

C. Keunikan Lagu Daerah Dengan Lagu Daerah Lainnya di Indonesia

Setiap daerah tentunya memiliki lagu daerah yang berbeda antara daerah satu dengan daerah yang lainnya. Yang membedakannya yaitu Bahasanya, Alat musik yang mengiringi lagu tersebut, Makna dari lagu tersebut, dan tentu saja Cara bernyanyi atau membawakan lagu tersebut.

D. Fungsi Musik Tradisi atau Daerah Indonesia

Fungsi musik tradisi atau daerah Indonesia yaitu sebagai sarana upacara adat, musik pengiring tari, media bermain, media penerangan.

a. Sarana Upacara Adat

Sarana Upacara Adat Di berbagai daerah di Indonesia bunyi-bunyian tertentu dianggap memiliki kekuatan yang dapat mendukung kegiatan magis. Inilah sebabnya musik terlibat dalam berbagai upacara adat. Upacara Seren Taun yang menggunakan angklung Ritual Marapu yang menggunakan bunyi-bunyian.

b. Musik Pengiring Tari

Musik Pengiring Tari Irama musik dapat berpengaruh pada perasaan seseorang untuk melakukan gerakan-gerakan indah dalam tari. Contohnya tari Kecak (Bali), tari Pakarena (Sulawesi), tari Mandalika (Nusa Tenggara Barat), tari Ngaseuk (Jawa Timur), tari Mengaup (Jambi), tari Mansorandat (Papua), dan lain-lain. Tarian yang menggunakan irama musik tradisional

c. Media Bermain

Media Bermain Lagu-lagu rakyat (folksongs) yang tumbuh subur di daerah pedesaan banyak digunakan sebagai media bermain anak-anak. Contoh : Lagu Cublak-Cublak Suweng dari Jawa Tengah, Ampar-Ampar Pisang dari Kalimantan, Ambil-ambilan dari Jawa Barat, Tanduk Majeng dari Madura, Sang Bangau dan Pok Ame-Ame dari Betawi.

d. Media Penerangan

Media Penerangan Lagu-lagu dalam iklan layanan masyarakat merupakan contoh fungsi musik sebagai media penerangan. Contoh : Lagu Keluarga Berencana, Pemilu, Musik Qasidah, Terbangun, dan Zipin dengan syair lagu dari Al Quran Al-qur'an.

E. Membandingkan fungsi musik tradisi dan fungsi musik masa kini

Fungsi musik tradisi biasanya digunakan untuk sarana upacara adat, musik pengiring tari, media bermain, media penerangan. Kalau musik masa kini biasanya untuk menghibur diri saja, media rekreatif/hiburan untuk menanggalkan segala macam kepenatan dan kelelahan

F. Teknik Dan Gaya Bernyanyi Lagu Daerah Secara Unisono

Unisono adalah bernyanyi satu suara. Banyak masyarakat dari beberapa suku di Indonesia yang hanya terbiasa bernyanyi dalam satu suara, yaitu sesuai dengan melodi pokoknya saja. Lagu daerah yang ada di setiap provinsi merupakan warisan budaya. Teknik dan Gaya Bernyanyi dalam bernyanyi secara Unisono yaitu Teknik pernapasan diafragma, posisi dan sikap badan, teknik vokal, dll. Penyanyi musik tradisi memperhatikan kesehatan badan dengan mengonsumsi jamu tradisional. Selain itu penyanyi musik tradisi mempunyai banyak pantangan dan harus mendekatkan diri pada Sang Khalik Pencipta Alam semesta Allah Swt,

Tuhan Yang Maha Esa dengan suara merdu yang dilantunkannya. Musik vokal dalam musik tradisi di Indonesia amat beragam. Pada masyarakat Sunda di Cianjur dikenal dengan sebutan Mamaos, tembang yang telah lama dikenal jauh sebelum Indonesia merdeka. Jawa Pesindhén, atau sindhén sebutan bagi perempuan yang bernyanyi mengiringi gamelan, umumnya sebagai penyanyi satu-satunya.

Setelah mengetahui hal-hal mengenai musik di daerah, kita sebagai generasi penerus bangsa harus berusaha untuk menghargai dan mencintai musik-musik di daerah tersebut. Agar kelak budaya bangsa kita tetap lestari.

Lampiran 5

Foto kegiatan Penelitian

Dokumentasi Uji Coba Instrumen

Keterangan = Sedang Uji Coba Instrumen

Dokumentasi kelas Kontrol

Keterangan = Mengambil data dari kelas Kontrol

Dokumentasi kelas Eksperimen

Keterangan = Sedang menjelaskan materi